

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR ARSITEKTUR KEUANGAN DAN
GOODWILL PADA KINERJA KEUANGAN DI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA INDEKS KOMPAS 100
(IDX)**



Diajukan oleh :

Muhammad Rizaldi Ilham

17311043

PROGRAM STUDI SARJANA MANAJEMEN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

Pengaruh Faktor-Faktor Arsitektur Keuangan dan Goodwill pada Kinerja
Keuangan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Indeks Kompas 100
(IDX)

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Muhammad Rizaldi Ilham

Nomor Mahasiswa : 17311043

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Januari 2023

Penulis,



Muhammad Rizaldi Ilham



SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No. : 181/Ka.Div/10/Div.PP/II/2023

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Muhammad Rizaldi Ilham**
Nomor Mahasiswa : **17311043**
Dosen Pembimbing : **Nur Rahmah Tri Utami, Dra., M.Soc.Sc., CMA.**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Karya Ilmiah : **Pengaruh Faktor-Faktor Arsitektur Keuangan dan Goodwill pada Kinerja Keuangan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Indeks Kompas 100 (IDX)**
Nomor Hp : **081392797976**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **17% (tujuh belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan



Bambang Hermawan, S.Si
BH

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Faktor-Faktor Arsitektur Keuangan dan Goodwill pada Kinerja Keuangan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Indeks Kompas 100 (IDX)

Nama : Muhammad Rizaldi Ilham
NIM : 17311043
Program Studi : Manajemen

Yogyakarta, 13 Januari 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing



Nur Rahmah Tri Utami, Dra., M.Soc.Sc., CMA.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR ARSITEKTUR KEUANGAN DAN GOODWILL PADA KINERJA KEUANGAN DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA INDEX KOMPAS 100 (IDX)

Disusun Oleh : **MUHAMMAD RIZALDI ILHAM**

Nomor Mahasiswa : **17311043**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 03 April 2023

Penguji/ Pembimbing TA : Nur Rahmah Tri Utami, Dra., M.Soc.Sc.



Penguji : Sutrisno, Dr. Drs., M.M.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“In a dark place we find ourselves and a little knowledge lights our way”

-YODA-

“What doesn’t kill you, simply make you stronger”

-HEATH LEDGER-

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada umat manusia hingga umat manusia dapat merasakan kenikmatan yang tak terhingga sampai saat ini. Kemudian shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, beliau adalah sebaik-baiknya pemimpin, sebaik-baiknya patron yang dapat dicontoh sebagai suri tauladan, semoga perjuangan beliau dapat selalu diteruskan oleh kita sebagai *khalifatul fil ardh* dimuka bumi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis banyak menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Nur Rahmah Tri Utami yang telah banyak meluangkan waktu dan senantiasa selalu memberikan masukan serta motivasi kepada penulis untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

Dalam hal ini, penulis sangat menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan keterbatasan inilah penulis menyadari bahwa skripsi ini bukanlah keseluruhan berdasarkan dari kemampuan penulis sendiri, melainkan juga dikarenakan adanya bantuan serta doa dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.
2. Ibu Nur Rahmah Tri Utami, Dra., M.Soc.Sc., CMA, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan motivasi serta dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Abdur Rafik, S.E., M.Sc. selaku kepala jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu serta wawasan yang berguna bagi penulis.
6. Bapak dan ibu yang terlibat dalam proses penyelesaian administrasi di Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia
7. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Em Edy Endra S.E, Ibu Dyah Aru Sudarini S.E dan Saudara Rendy Rakha Fahmi S.T yang selalu sabar menghadapi penulis serta selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tanggung jawabnya.
8. Kepada Pakde saya, Zainal Mustafa Elqadri yang sangat membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini.
9. Keluarga besar penulis yang senantiasa memotivasi, mendorong untuk menyelesaikan tanggung jawabnya terhadap pendidikan yang sedang dijalani hingga selesainya skripsi ini.

10. Kepada Nadira Elok Susanti yang telah membantu penulis dan juga memberi motivasi serta semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga bantuan dari semua pihak baik kepada penulis dapat menjadi amal ibadah untuk semuanya dan mendapat balasan dari Allah SWT, Amin Ya Rabbal Alamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Desember 2021

Penulis

Muhammad Rizaldi Ilham

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Arsitektur Keuangan	11
2.1.1 Tata Kelola Perusahaan	11
2.1.2 Struktur Kepemilikan	21
2.1.3 Struktur Modal	22
2.2 Goodwill	24
2.3 Kinerja Keuangan	26
2.4 Pengembangan Hipotesis	28
2.4.1 Pengaruh Arsitektur Keuangan terhadap Kinerja Keuangan	28
2.4.2 Pengaruh <i>Goodwill</i> Terhadap Kinerja Keuangan	33
2.5 Kerangka Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Populasi dan Sampel	35

3.2 Data dan Sumber Data	35
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
3.3.1 Variabel Independen	37
3.3.2 Variabel Dependen	39
3.4 Metode Analisis Data	40
3.4.1 Uji Asumsi Klasik	40
3.4.2 Pengujian Hipotesis: Regresi Data Panel	43
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Analisis Deskriptif Data	46
4.2 Uji Asumsi Klasik	50
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	53
4.4 Hasil Uji Hipotesis	58
4.5 Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Data	46
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.5 Uji Chow	54
Tabel 4.6 Uji Hausman	54
Tabel 4.7 Regresi Linear Berganda	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5.1 Kerangka Penelitian

34

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengaruh faktor-faktor arsitektur keuangan dan *goodwill* pada kinerja keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada indeks Kompas 100 (IDX). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *goodwill* dan faktor-faktor pada arsitektur keuangan yaitu rapat dewan, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, jumlah kepemilikan manajerial, jumlah kepemilikan institusional, dan struktur modal sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan *return on asset* adalah variabel dependen. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 selama periode 2015 hingga 2019, bukan termasuk dalam sektor keuangan dan memiliki informasi atau ketersediaan data untuk penelitian. Dari syarat tersebut terdapat 23 perusahaan yang menjadi data pada penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* sementara ukuran dewan komisaris dan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* dan sisanya yaitu rapat dewan, kepemilikan manajerial dan goodwill tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*

Kata Kunci : Arsitektur Keuangan, *goodwill*, *return on asset*, ROA, Kinerja keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of factors from financial architecture and goodwill on financial performance in manufacturing companies listed on index Kompas 100 (IDX). Variables used in this study are goodwill and factors of financial architecture, specifically board process, size of commissioner, size of directors, numbers of managerial holding, numbers of institutional holding and capital structure independent variables, while financial performance projected with return on asset is the dependent variables. Population of the study is a manufacturing company which is listed on Kompas 100 from 2015 until 2019, not a banking company and having data or information that is needed for this study. There are 23 companies that we used as data for this study. The analytical tool used for this study is panel data regression with Eviews Application. The results showed that size of directors and numbers of institutional holding had a positive and significant effect on return on asset, while size of commissioner and capital structure have significant effect and negative impact on return on asset, while board process, numbers of managerial holding, and goodwill has no effect on return on assets.

Keywords : Financial architecture, goodwill, return on asset, ROA, Financial performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang pasar modal memiliki peran yang cukup penting dalam menjaga keberlangsungan dari perusahaan. Bursa efek Indonesia atau IDX memiliki peran penting dalam ekonomi negara Indonesia salah satu peran dari bursa efek Indonesia adalah untuk menjadi perantara antara pemberi modal dengan perusahaan yang butuh modal.

Sebuah perusahaan dikatakan baik atau tidak dapat dilihat dari kinerja keuangannya salah satu indikator keuangan yang dilihat adalah *Return On Asset* atau biasa dikenal dengan ROA. Menurut Candradewi dan Sedana (2016) Indikator ROA diyakini lebih komprehensif dalam mengukur tingkat *return* secara keseluruhan baik pendanaan dari hutang maupun modal. ROA juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang ada. ROA yang optimal tentu akan berpengaruh baik bagi perusahaan di mana perusahaan akan mudah diinvestasikan oleh para pemilik modal. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al (2020) menunjukkan di mana ROA merupakan salah satu rasio yang mengindikasikan sebuah perusahaan itu efisien atau tidak dalam menggunakan asetnya.

Menurut Wahyuni dan Arwana (2020) manfaat dari rasio ROA sendiri adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal

sendiri, mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Untuk membuat rasio ROA optimal bisa menggunakan banyak cara salah satunya adalah dengan melakukan penilaian terhadap arsitektur finansial.

Dalam memilih emiten mana yang baik untuk diinvestasikan Widnyana et al (2020) menyatakan perlunya melihat performa finansial dari perusahaan tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melihat desain dari arsitektur keuangan. Ivashkovskaya (2011) menyatakan Arsitektur keuangan (*Financial architecture*) adalah desain keuangan di mana terdiri dari bermacam aspek dari berbagai struktur atau komponen keuangan seperti di antaranya adalah struktur kepemilikan, struktur modal, dan tata kelola perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kinerja perusahaan yang dicapai atas berbagai aktivitas perusahaan yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan kegiatan perusahaan dengan menggunakan keuangan secara baik dan benar (Munfaqiroh dan Jasmine, 2021).

Kepemilikan institusional pada dasarnya bertindak menjadi pengawas atau monitor perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional memiliki tujuan penting yaitu menjadi pengawas manajemen perusahaan sehingga kinerja perusahaan menjadi efektif dan tidak terjadi pemborosan. Penelitian Rahma (2014) menunjukkan hubungan antara

kepemilikan institusi terhadap nilai perusahaan memiliki hubungan negatif hal ini dikarenakan mayoritas kepemilikan institusi pembuat keputusan yang menguntungkan kepentingan manajemen perusahaan daripada kepentingan pemegang saham lainnya. Selain itu, penelitian Wardhani (2006) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh internal cenderung melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang bersifat menguntungkan pribadi. Penelitian yang dilakukan Haruman (2008) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negatif di antara kepemilikan manajemen dan nilai perusahaan, yang memengaruhi *return* saham. Hal ini didasarkan pada perilaku oportunistis oleh pemegang saham internal. (Faluthy *et al*, 2021).

Goodwill merupakan aset tidak berwujud perlu menjadi pertimbangan investor untuk menilai sebuah perusahaan, hal ini dikarenakan nilai *goodwill* merupakan sebuah komponen terbesar dari aset tidak berwujud. *Goodwill* yang tercantum dalam laporan tahunan atau laporan keuangan terbentuk saat perusahaan melakukan tindakan akuisisi pada perusahaan lain. Untuk mengukur *goodwill* dilakukan dengan cara menilai perbedaan antara biaya akuisisi dengan nilai wajar dari aset berwujud dan juga tidak berwujud sebuah perusahaan yang diakuisisi. Penelitian membahas *goodwill* yang telah dilakukan oleh Hidayanti dan Sunyoto (2012), mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara *goodwill* dengan nilai pasar. Hal ini menunjukkan tingkat besaran nilai *goodwill* dapat memberikan refleksi besaran aset tidak berwujud yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi

pertumbuhan pada perusahaan dan untuk melihat terjadinya peningkatan nilai pasar akan tercermin pada kenaikan harga saham (He *et al*, 2019)

Semakin kuat komponen yang terbentuk dari suatu struktur, semakin tinggi nilai arsitektur keuangan. Dengan adanya arsitektur keuangan memudahkan manajer untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ivashkovskaya dan Stevanova (2011), yang menunjukkan ketika menilai kinerja keuangan, perusahaan harus melihat semua komponen desain keuangan perusahaan yang terdapat pada arsitektur keuangan. Penelitian yang dilakukan Daraghma dan Alsinawi (2010) menunjukkan bahwa arsitektur keuangan dilihat dari dimensi struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ivashkovskaya (2013) struktur kepemilikan pada arsitektur keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan proksi ROE. Pada penelitian Moradi *et al*. (2012) menyatakan bahwa arsitektur keuangan dilihat dari dimensi struktur kepemilikan memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA (Rahayu dan Handayani, 2019).

Priska (2020) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan disebabkan di Indonesia jumlah kepemilikan manajerial masih kecil, sehingga manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham sehingga tidak berkontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Priska juga menyatakan dalam penelitiannya dimana

kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan disebabkan investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham lainnya sehingga di saat kepemilikan institusi meningkat maka kinerja keuangan perusahaan menjadi menurun

Aset perusahaan pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu aset lancar dan tidak lancar, dalam aset tidak lancar terdapat *goodwill* dimana *goodwill* ini didapat dari selisih harga akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan. Dari perspektif kinerja keuangan, investor sering menggunakan beberapa indikator seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan dividen untuk menentukan kinerja perusahaan, tetapi mereka juga menggunakan variabel seperti *Goodwill*. *Goodwill* yang tinggi memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tingkat *goodwill* yang tinggi mengartikan kinerja perusahaan yang sama tingginya. Namun, di perusahaan kecil, *goodwill* tidak terbukti memiliki dampak pada kinerja keuangan perusahaan (Fitriyah *et al*, 2019).

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan kombinasi hukum, regulasi dan praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan modal finansial dan modal tenaga kerja, bekerja secara efisien dan menghasilkan nilai ekonomi secara berkelanjutan dalam jangka panjang untuk para pemegang saham. (Maassen, 2000). Dengan penerapan Tata kelola yang baik, diharapkan perusahaan menjadi efektif dan efisien dalam menjalankan bisnisnya sehingga dapat memberikan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Gul et al (2018)

menunjukkan juga bahwa tata kelola perusahaan memiliki peran penting dalam mengevaluasi nilai perusahaan di Pakistan. Selain itu penelitian Ammann et al (2011) tata kelola perusahaan juga memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. (Safitri dan Nani, 2021)

Tata kelola perusahaan terdiri dari *board process* (Wang dan Ong, 2005) serta ukuran anggota dewan direksi dan ukuran anggota dewan komisaris (KNKG, 2006). Tata kelola perusahaan diyakini dapat meminimalisir masalah agensi yang timbul di dalam perusahaan. Petchsakulwong dan Jansakul (2018) mengemukakan terdapat hubungan yang negatif di antara return saham dengan *board process*. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang telah dialokasikan oleh direksi tidak efektif digunakan untuk menukar ide-ide bermakna atau berguna bagi perusahaan, dan banyaknya waktu pertemuan dewan akan meningkatkan biaya manajemen, sehingga mengakibatkan penurunan rasio profitabilitas. Selain itu Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris yang lebih besar dapat meningkatkan pengawasan, sehingga dapat memperbaiki kinerja perusahaan. Namun jika jumlah dewan komisaris terlalu banyak, hal ini dapat memengaruhi kinerja perusahaan secara negatif karena akan menimbulkan kesulitan dalam komunikasi dan koordinasi yang tidak efisien. Adapun ukuran direksi dalam penelitian Erkens et al (2012), Gil dan Obradovich (2012), Connelly et al (2012) dan Rahayu dan Handayani (2019) menyatakan terdapat hubungan negatif. Namun penelitian dari Fuenzalida et al, (2013) serta Sukandar dan Rahardja (2014) menemukan sebaliknya, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran

direksi berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Ini disebabkan oleh peran penting direksi dalam menentukan kebijakan operasi perusahaan, sehingga dengan banyaknya jumlah direksi, akan memudahkan pengambilan keputusan karena tidak terpusat pada satu orang. Selain itu, struktur modal yang termasuk dalam arsitektur keuangan dalam penelitian Mudjijah et al (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *return* saham. Namun Kadek (2013) dan Wahyuni et al (2013) memperoleh hasil sebaliknya yaitu hasil dari penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki dampak negatif, di mana perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan dapat menurunkan nilai perusahaan. (Arifin, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat disimpulkan bahwa ROA belum optimal sehingga muncul rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Board process* memengaruhi kinerja keuangan (ROA)?
2. Apakah ukuran dewan komisaris memengaruhi kinerja keuangan (ROA)?
3. Apakah ukuran dewan direksi memengaruhi kinerja keuangan (ROA)?
4. Apakah kepemilikan manajerial memengaruhi kinerja keuangan (ROA)?
5. Apakah kepemilikan institusional memengaruhi kinerja keuangan (ROA)?
6. Apakah struktur modal memengaruhi kinerja keuangan (ROA)?

7. Apakah *goodwill* memengaruhi kinerja keuangan (ROA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penulisan ini bertujuan sebagai :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan *board process* terhadap kinerja keuangan (ROA).
2. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan (ROA).
3. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan (ROA).
4. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan (ROA).
5. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (ROA).
6. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan struktur modal terhadap kinerja keuangan (ROA).
7. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan *goodwill* terhadap kinerja keuangan (ROA).

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi investor

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan memberikan dampak atau kontribusi dalam keputusan investasi saat menganalisis prospek ataupun membeli saham dengan tujuan untuk memaksimalkan kinerja keuangan.

b. Bagi emiten

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan memberikan kontribusi pengetahuan untuk para emiten mengenai faktor apa saja yang memengaruhi kinerja keuangan sehingga dapat menjadi nilai tambah atau keunggulan kompetitif bagi emiten.

c. Bagi akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam penelitian berikutnya yang terkait dengan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

1.5 Tata Cara Penulisan

Penelitian ini akan disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menyajikan latar belakang dari penulisan, rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan yang akan dicapai, manfaat yang bisa disumbangkan dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Studi pustaka tentang teori dan penelitian yang telah dilakukan akan dikembangkan pada bab ini. Kerangka pemikiran dan hipotesis juga akan diajukan pada bab ini.

BAB III: Metode Penelitian

Penentuan populasi dan pemilihan sampel, dilanjutkan dengan pendefinisian operasional penelitian dan cara pengukuran, penentuan metode pengumpulan data, serta pemilihan metode analisis akan menjadi ulasan pada Bab ini.

BAB IV: Data dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari penyajian data penelitian, penyajian interpretasi analisis data dan pembahasan hasil akhir penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian, dan saran.

Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar referensi yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian beserta lampiran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Arsitektur Keuangan

Istilah arsitektur keuangan untuk pertama kalinya, istilah ini diusulkan pada tahun 1999 oleh S. Myers (Myers, 1999) yang mendefinisikan arsitektur keuangan perusahaan sebagai seperangkat indikator keuangan seperti kepemilikan, bentuk usaha, insentif, struktur modal, sumber biaya dan mekanisme pembagian risiko. Secara teori arsitektur keuangan berkembang menjadi seperangkat elemen yang saling berhubungan. Elemen-elemen tersebut adalah struktur kapital, struktur kepemilikan dan kualitas dari manajemen perusahaan. Hubungan dari ketiga elemen ini diyakini memberi dampak pada pengelolaan sumber biaya, aktivitas perusahaan dan terakhir besar kecilnya konflik antar *stakeholders* (Sosnovska dan Zhytar, 2018).

2.1.1 Tata Kelola Perusahaan

Dasar yang digunakan untuk memahami isu terkait tata kelola perusahaan adalah teori agensi atau dikenal dengan *Agency theory*. Salah satu isu dalam tata kelola perusahaan disebabkan karena terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* (pemilik modal) dan *agent* (manajemen perusahaan). Perbedaan kepentingan ini menyebabkan *principal* dan *agent* bertindak sesuai kepentingan masing-masing sehingga terjadi konflik kepentingan. Untuk mengurangi konflik tersebut maka perlu pengawasan dalam perusahaan dengan menerapkan *good corporate governance*. (Megawati, 2021)

KNKG (2006) mendefinisikan dewan komisaris adalah sebagai berikut: Dewan komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG, Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Dewan komisaris independen antara lain bertugas dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif (memantau jadwal, anggaran, dan efektivitas strategi), mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku, serta menjamin bahwa prinsip-prinsip dan praktik good corporate governance telah dipatuhi dan diterapkan dengan baik (Pamungkas, 2020).

Sari (2019), Prinsip-prinsip mengenai *corporate governance* mulai muncul dan berkembang sejak 2019. Prinsip mengenai *corporate governance* yang telah dikembangkan oleh organisasi OECD bertujuan untuk membantu anggota dan non anggota untuk menilai dan memperbaiki kerangka kerja legal, institusional dan pengaturan untuk *corporate governance* di negara-negara mereka, dan memberikan bantuan seperti petunjuk serta usulan untuk pasar modal, investor, korporasi, dan pihak lain yang mempunyai peranan dalam proses mengembangkan GCG. Menurut organisasi OECD prinsip GCG yang dikutip oleh Tunggal dan Tunggal (2002; 9) mencakup :

- 1) Transparansi (*Transparency*)

transparansi yaitu menyediakan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada semua *stakeholders*. Pengungkapan informasi yang memadai sangat diperlukan oleh investor guna membuat keputusan terhadap risiko dan keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Transparansi sendiri berarti keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses kegiatan perusahaan. Dengan transparansi, diharapkan pihak-pihak yang terkait dapat melihat, memahami dan atas dasar apa keputusan-keputusan tertentu dibuat serta dapat mengerti bagaimana perusahaan dikelola.

Menurut Tunggul dan Tunggul (2002; 16), kerangka kerja *corporate governance* harus memastikan pengungkapan informasi yang tepat waktu dan akurat harus dilakukan terkait semua hal yang berkaitan dengan perusahaan seperti situasi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan tata kelola perusahaan. Selain itu, semua investor harus bisa mengakses informasi-informasi penting terkait perusahaan secara mudah pada saat dibutuhkan.

Inti dari prinsip transparansi adalah bahwa *corporate governance* harus menjamin adanya pengungkapan informasi yang tepat waktu dan juga akurat untuk tiap permasalahan yang terjadi dan berkaitan dengan perusahaan. Pengungkapan ini meliputi informasi yang berhubungan mengenai kondisi keuangan dan juga kinerja perusahaan. Selain itu, informasi

yang harus diungkapkan telah disusun, diaudit, dan disajikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Manajemen juga harus meminta auditor eksternal melakukan audit yang bersifat independen atas laporan keuangan.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Menurut Sutedi (2011; 11), akuntabilitas yaitu pengelolaan perusahaan didasarkan pembagian kekuasaan di antara manajer perusahaan, yang bertanggung jawab pada pengoperasian setiap harinya, dan pemegang sahamnya yang diwakili oleh dewan direksi.

Menurut Tunggal dan Tunggal (2002; 7), akuntabilitas merupakan penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan keseimbangan pembagian kekuasaan antara board of commissioners, board of directors, shareholders, dan auditor (pertanggungjawaban wewenang, traceable, reasonable). Prinsip akuntabilitas menjelaskan kejelasan fungsi, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif dan ekonomis. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya dengan wajar dan transparan.

3) Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Responsibility bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan sudah memenuhi perundang-undangan serta sudah

melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai perusahaan yang baik.

4) Kemandirian (*Independent*)

Menurut Tunggall dan Tunggall (2002; 8), kemandirian adalah sebagai keadaan di mana perusahaan bebas dari pengaruh atau tekanan pihak lain yang tidak sesuai dengan mekanisme korporasi. Menurut Zarkasyi (2008; 40), untuk melancarkan pelaksanaan prinsip GCG perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Prinsip ini memastikan bahwa masing-masing organ perusahaan melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain, sehingga terwujud sistem pengendalian internal yang efektif dan perusahaan dapat terhindar dari berbagai macam masalah dengan begitu aktivitas perusahaan dapat dijalankan dengan baik dan dinamis.

5) Kelayakan (*Fairness*)

Menurut Daniri (2005; 12), secara sederhana kesetaraan kewajaran sebagai perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan

perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Fairness adalah kesetaraan perlakuan dari perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria dan proporsi yang seharusnya. Prinsip fairness ini harus menjamin adanya perlakuan yang setara (adil) terhadap semua pihak terkait, terutama pemegang saham minoritas maupun asing.

Untuk mencapai GCG (*Good Corporate Governance*) perlu memenuhi syarat-syarat dalam penerapan GCG. Daniri (2005) menyatakan bahwa ada dua faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan penerapan dari GCG. Dua faktor tersebut dibagi menjadi faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal).

1. Faktor dalam (internal)

Faktor dalam atau internal yang dimaksud yaitu faktor pendukung keberhasilan praktik GCG yang berasal dari dalam perusahaan. Beberapa faktor itu di antaranya yaitu

- a. Adanya budaya perusahaan yang mendukung terciptanya GCG melalui mekanisme serta sistem kerja manajemen di dalam perusahaan.
- b. Peraturan-peraturan yang dibuat oleh perusahaan harus merujuk pada penerapan nilai-nilai GCG
- c. Manajemen risiko suatu perusahaan didasarkan oleh standar GCG

- d. Adanya sebuah sistem pemeriksaan atau audit yang efektif dalam perusahaan guna menghindari setiap penyimpangan yang mungkin terjadi.
- e. Adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk memahami setiap langkah – langkah yang dibuat oleh manajemen dalam perusahaan.

2. Faktor luar (eksternal)

Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor dari luar perusahaan yang memengaruhi keberhasilan terciptanya GCG di antaranya yaitu:

- a. Adanya sistem hukum yang mendukung sehingga dapat tercipta hukum yang baik serta efektif
- b. Adanya dukungan untuk terciptanya GCG dari sektor publik atau lembaga pemerintahan
- c. Terciptanya sebuah sistem tatanan nilai sosial di mana menunjang terjadinya penerapan GCG di masyarakat.
- d. Adanya jiwa anti korupsi yang berkembang di sekitar lingkungan di mana perusahaan beroperasi disertai dengan perbaikan masalah terkait kualitas pendidikan dan perluasan peluang kerja.

KNKG (2006) menyatakan penerapan *good corporate governance* memiliki fokus pada tanggung jawab serta fungsi dari elemen perusahaan melalui dewan komisaris, direksi, dan

Rapat Umum Pemegang Saham di mana hal yang disebutkan adalah fondasi dalam pelaksanaan GCG.

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan sebuah alat bagi para pemegang saham guna mengambil keputusan yang berkaitan dengan modal yang telah ditanam ke dalam perusahaan dengan memperhatikan berbagai aspek seperti ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. Keputusan yang dibuat dalam RUPS juga harus didasari pada kepentingan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Adanya RUPS yang dilakukan oleh pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas-tugas, fungsi, dan wewenang tiap anggota dewan komisaris dan direksi. Selain itu RUPS dalam jalannya RUPS harus sesuai dengan anggaran dasar dan perundang-undangan termasuk untuk pengambilan keputusan terkait melakukan penggantian atau memberhentikan anggota dewan komisaris dan atau direksi (KNKG, 2006).

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki tugas serta tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan serta memberi nasihat kepada direksi untuk memastikan perusahaan sudah menjalankan GCG. Penelitian Yuniarti (2014) menyatakan banyaknya penempatan anggota dewan komisaris dalam perusahaan, membuat implementasi GCG dari suatu perusahaan semakin baik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada kenaikan harga saham.

3. Direksi

Direksi perusahaan memiliki tugas serta bertanggung jawab dalam mengelola sebuah perusahaan. Setiap anggota direksi memiliki tugas tersendiri dalam mengelola perusahaan serta mengambil keputusan berdasarkan dengan pembagian tugas dan wewenangnya. KNKG (2006) menyatakan supaya pelaksanaan tugas-tugas anggota direksi dapat berjalan efektif, maka komposisi anggota direksi harus diatur dengan optimal sehingga pengambilan keputusan yang dilakukan dapat berjalan secara efektif, tepat, dan juga cepat. Selain itu direksi diharapkan dapat bertindak secara independen.

4. *Board Process*

Board process diartikan sebagai sebuah

kemampuan anggota dewan dalam menjalankan peran secara efektif serta transparan kepada publik. Terdapat dua fungsi utama proses dewan yaitu layanan dan pengawasan. Selain itu tugas dewan yang harus dipenuhi dan paling penting adalah memilih atau membuat keputusan strategis dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Ong (2005) menyatakan Ada tiga dimensi penting dalam memahami proses dewan, yaitu *Effort norms*, *Conflict*, dan *Presence and use of various skills*. *Effort norms* yang kuat membantu anggota direksi untuk lebih aktif dan berperan dalam proses dewan. Salah satu indikator yang menunjukkan *effort norms* adalah frekuensi pertemuan dewan. Sementara itu, tingkat *Conflict* mengukur sejauh mana direksi mampu berperan dengan baik, dan *Presence and use of various skills* dalam dewan memastikan bahwa kebijakan dan perencanaan strategis yang diambil didasarkan pada aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh anggota dewan.

2.1.2 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak tertentu. Struktur kepemilikan di Indonesia dikelompokkan menjadi lima berdasarkan klasifikasi pemegang saham, yaitu kepemilikan manajerial, institusional, individu, publik, dan pemerintah. Prinsip tata kelola

perusahaan dan mekanisme internal dan eksternal yang dirancang untuk melindungi pemegang saham dan pemangku kepentingan memberikan dukungan institusi dan berfokus pada pasar yang tepat. Menurut Zhuang (1999), struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk sistem tata kelola perusahaan di negara manapun. Hal ini karena akan menentukan sifat dari masalah keagenan (*agency problem*) (Sari, 2018).

Struktur kepemilikan manajemen adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Keberadaan kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan memunculkan dugaan bahwa nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan kepemilikan manajemen. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka akan membuat pemantauan aktivitas perusahaan menjadi lebih efektif dan meminimalisir perilaku buruk dari manajer dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan perusahaan. Kepemilikan saham manajemen menjadi salah satu cara untuk mencegah perilaku oportunistik manajer karena dengan memiliki saham, manajer dapat memandang diri mereka sebagai pemilik dan lebih terdorong untuk meningkatkan nilai perusahaan. (Putri, 2021).

2.1.3 Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Penentuan struktur modal adalah salah satu pengambilan keputusan penting dalam hal keuangan perusahaan, karena

hal ini dapat memengaruhi pencapaian tujuan manajemen keuangan. Struktur modal merupakan masalah kritis bagi perusahaan, karena baik buruknya akan memiliki dampak langsung pada kondisi finansial perusahaan. Jika struktur modal tidak baik, seperti memiliki hutang yang sangat tinggi, akan memberikan beban besar bagi perusahaan. Struktur modal terdiri dari dua jenis, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman atau modal asing. Modal sendiri adalah modal yang sepenuhnya dimiliki oleh perusahaan, sedangkan modal asing adalah modal yang didapat dari sumber eksternal. Agar mudah memperoleh pinjaman, perusahaan harus memiliki struktur aset yang baik. (Widanastiti *et al*, 2020).

Berkenaan dengan keputusan pendanaan perusahaan, menurut Cahyaningdyah (2017), terdapat 3 teori dasar yang menjelaskan mengenai struktur modal perusahaan, yaitu:

1. *Teori Trade off*

Pada *Teori Trade off* mengartikan struktur modal optimal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan adalah jika biaya dan manfaat yang diperoleh dari utang mencapai titik keseimbangan. Yang dimaksud dengan biaya dan manfaat adalah biaya utang dan manfaat dari penghematan pajak. Jika hasil kalkulasi dari biaya hutang lebih tinggi daripada penghematan pajak hal ini akan menyebabkan kesulitan keuangan atau lebih dikenal dengan istilah *financial distress* yang memicu terjadinya kebangkrutan perusahaan.

2. *Teori Pecking order*

Teori *Pecking order* mengartikan perusahaan membiayai kegiatan perusahaan dengan modal pendanaan internal (laba ditahan), utang, baru kemudian penerbitan saham. Dasar pendanaan dari teori *pecking order* adalah adanya perbedaan informasi yang dimiliki pihak dalam (*insider*) dengan pihak luar (*outsider*). Prioritas pendanaan yang dilakukan perusahaan dilihat dari biaya paling rendah hingga biaya paling tinggi sehingga pada teori ini perusahaan cenderung sulit untuk dapat mencapai struktur modal yang optimal.

3. Teori *Market timing*

Teori *Market timing* mengartikan perusahaan menerbitkan ekuitas di saat harga saham sebuah perusahaan sedang tinggi dan melakukan *buyback* di saat harga saham sebuah perusahaan sedang rendah. Adapun tujuan diterapkannya *equity market timing* yaitu untuk memanfaatkan kondisi keuangan yang terjadi dikarenakan adanya fluktuasi pada harga saham sebuah perusahaan.

Struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu utang. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga

dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Heru, 2019).

2.2 Goodwill

Aset yaitu harta kekayaan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Jenis-jenis aset umumnya dibagi menjadi aset lancar (*current assets*), aset tetap (*fixed assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*). Aset lancar adalah bentuk aset yang dalam waktu singkat (kurang dari satu tahun) dapat diubah menjadi uang kas. Aset tetap adalah harta kekayaan milik perusahaan yang dapat diukur dengan jelas dan bersifat permanen. Aset tidak berwujud adalah semua aset yang tidak dapat disimpan dalam bentuk persediaan dan dipegang bentuknya tetapi dapat dirasakan. Aset tidak berwujud (*intangible assets*) menempati posisi yang semakin penting pada bisnis di era modern. Aset tidak berwujud memiliki karakter yang berbeda dengan aset tetap. Sebuah aset tetap biasanya mempunyai kapasitas tertentu di samping umur tertentu. Saat ini semakin banyak perusahaan seperti perusahaan *startup* yang hidupnya mengandalkan pada aset tidak berwujud. Suatu aset tidak berwujud harus dapat diidentifikasi, terpisah dari perusahaannya. Aset tersebut dapat dijual atau dipindahkan (Imaningati & Sari 2018).

Munculnya *goodwill* dapat dilihat dari 2 cara, yaitu: Internal dan eksternal (akuisisi). *Goodwill* yang didapat melalui internal merupakan arti *goodwill* secara luas, karena mengakui adanya nilai-nilai ekonomis internal perusahaan yang dapat dikembangkan dan bukan dari hasil pembelian.

Contoh *Goodwill* internal adalah penguasaan pasar, wibawa manajerial, kekuatan pekerja, hubungan dengan pemerintah. Goodwill semacam ini sudah tidak boleh diakui dalam penyajiannya di neraca. Goodwill yang didapat melalui eksternal, merupakan goodwill yang diperoleh dari akuisisi perusahaan lain dan *goodwill* ini timbul karena suatu perusahaan mengakuisisi perusahaan lain. Dan *goodwill* diakui dari selisih harga beli perusahaan yang diakui terhadap nilai pasar wajar dari nilai bersih aktiva baik berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diidentifikasi (Hidayanti dan Sunyoto, 2012).

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja finansial merupakan representasi dari hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Secara dasar, kinerja finansial mencerminkan kinerja manajemen perusahaan. Dengan memantau kinerja finansial manajemen perusahaan, manajemen dapat menilai prestasi mereka dan memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya. (Gunawan, 2019).

Untuk memberikan pandangan dan evaluasi terhadap situasi keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Analisis keuangan dapat membantu perusahaan untuk membuat proyeksi dan memprediksi bagaimana situasi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik dan tepat. Tujuan kinerja keuangan adalah (Jumingan, 2015):

1. Untuk mengevaluasi hasil pengelolaan keuangan perusahaan, terutama dalam hal likuiditas, ketersediaan modal dan keuntungan yang dicapai baik dalam setahun terakhir maupun tahun-tahun sebelumnya.
2. Untuk menilai kemampuan atau capaian perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan dengan cara yang efisien.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang kapabilitas perusahaan dalam mengelola keuangan. Selain itu, ada juga manfaat yang dapat diambil dari kinerja keuangan, yaitu (Mulyadi, 2009):

1. Menjalankan operasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui dorongan motivasi bagi para karyawan secara keseluruhan.
2. Menentukan keperluan pelatihan dan pengembangan bagi karyawan serta menyediakan standar pemilihan dan evaluasi program pelatihan untuk karyawan.
3. Menyediakan informasi mengenai penilaian dari atasan terhadap kinerja karyawan melalui mekanisme umpan balik.

Dari banyak rasio keuangan yang ada untuk mengukur kinerja keuangan, rasio profitabilitas adalah rasio yang cukup baik untuk menilai sejauh mana kinerja keuangan perusahaan karena rasio profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang didapat dari kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan. Dalam mengukur rasio profitabilitas terdapat beberapa cara seperti mengukur melalui *Return on Asset*, mengukur *Return on Investment* dan terakhir mengukur *Return on Equity*.

Dari ketiga cara untuk mengukur rasio profitabilitas. Mengukur menggunakan *Return on Asset* atau ROA adalah cara yang tepat dalam penelitian kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur karena hasil dari perhitungan ROA menjelaskan kemampuan perusahaan manufaktur dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba. Selain itu hasil nilai dari ROA juga untuk menunjukkan atau mengukur efektivitas kinerja aset dari suatu perusahaan. (Suroso, 2021)

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Arsitektur Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka arsitektur keuangan dalam hal ini dijabarkan dengan *board process*, Ukuran dewan komisaris, Ukuran dewan direksi, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional dan struktur modal.

1. Pengaruh *Board process* terhadap kinerja keuangan

Cadbury committee berpendapat bahwa GCG adalah seperangkat peraturan untuk mengatur hubungan antar stakeholders perusahaan. Peraturan ini mengontrol keputusan keputusan yang diambil oleh perusahaan salah satunya adalah keputusan terkait finansial perusahaan. Dengan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan finansial membuat perusahaan dapat sustain dan memiliki keunggulan kompetitif sehingga kinerja keuangannya semakin baik. (Maharani dan Soewarno 2018)

Dewan direksi mampu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Hal ini dapat dijelaskan peningkatan kinerja keuangan perusahaan mungkin terjadi dengan meningkatnya jumlah anggota dewan direksi. Penyusunan kebijakan terkait operasional perusahaan merupakan peran dari dewan direksi. Direksi tidak terlalu terfokus pada satu hal saja karena jumlahnya relatif besar. Dewan direksi dapat ditempatkan pada bidang tertentu yang dikuasainya sehingga memiliki berfokus pada tugas dan

tanggung jawab sebagai wujud dari banyaknya jumlah direksi dan dapat mengakibatkan peningkatan kinerja perusahaan (Jao *et al*, 2021).

H1 : *Board process* berpengaruh positif kinerja keuangan

2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan

Dewan komisaris memiliki peran penting sebagai pengawasan untuk terlaksananya manajemen risiko yang efektif (Wulandari, 2006). Menurut Oktavarina dan Laksito (2013) tingginya jumlah anggota dewan komisaris akan memudahkan untuk mengendalikan CEO sehingga perusahaan akan mencapai kerja yang efektif. Maka dari itu semakin efektif ukuran dewan komisaris maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencari laba (Zahra et al 2016)

Ukuran dewan komisaris juga dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap kinerja, ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan, latar belakang pendidikan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan (Dewi dan Abaharis, 2018).

H2 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

3. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan

Dewan direksi memiliki peranan penting dalam perusahaan, karena dewan direksi memiliki kuasa atau kewenangan untuk mengelola sumber daya pada perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Ukuran dewan direksi merupakan salah satu komponen penting di mana pada penelitian yang dilakukan ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di mana semakin besar ukurannya maka kebijakan yang diambil tidak hanya terfokus kepada kepentingan satu pihak saja. Jumlah direksi yang banyak juga membuat setiap direksi dapat bersinergi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sukandar di mana meneliti ukuran dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan mendapatkan hasil di mana ukuran dewan direksi berpengaruh positif di mana semakin besar ukuran dewan direksi semakin besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan (Sukandar dan Rahardja, 2014)

H3 : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan

kepemilikan manajerial merupakan faktor penting dalam mengurangi konflik agency dan juga meningkatkan performa

(Kren & Kerr 1997) hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warokka et al. (2012) di mana hasilnya adalah kecilnya tingkat kepemilikan manajerial akan membuat nilai perusahaan semakin turun. Dalam penelitian yang lain Al-Sa'eed (2018) menunjukkan hasil tingginya tingkat kepemilikan manajerial meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ASE. (Alkurdi et al 2021)

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan

Kepemilikan Institusional (KI) merupakan representasi yang penting dalam bagian *corporate governance* eksternal. Adanya kepemilikan institusional diyakini memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan perusahaan yang diinvestasikan oleh institusi tersebut (Velury & Jenkins, 2006).

Kepemilikan Institusional juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Kepemilikan suatu institusi dalam suatu entitas bisnis akan meningkatkan pengawasan yang akan dilakukan terhadap entitas bisnis tersebut. Hal ini dikarenakan sebuah institusi akan menjaga dan mengawasi investasinya

dengan baik, karena memiliki kepentingan besar terhadap investasinya. Dengan demikian maka akan terjadi peningkatan atas pengendalian terhadap kebijakan-kebijakan manajemen, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja manajemen. Berdasarkan hasil pada penelitian ini, perusahaan sampel mayoritas dimiliki oleh kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yang meningkat akan meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (Saifi, 2019)

H5 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

6. Pengaruh Struktur Modal terhadap kinerja keuangan

Myers (1984) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi sehingga perlu pengelolaan modal yang baik. Dalam penelitian terdahulu di mana peneliti melakukan pengamatan terhadap hubungan antara profitabilitas dengan leverage pada 120 perusahaan yang terdapat di bursa Malaysia selama periode 2012 hingga 2014 terdapat hasil bahwa leverage dijelaskan melalui *Debt equity ratio* memiliki hubungan negatif dengan ROA hal ini sejalan dengan logika Myers. Selain itu hal ini juga menunjukkan bahwa perlunya komposisi struktur modal yang optimal sehingga dapat mendapat keuntungan yang optimal juga (Alarussi dan Alhaderi 2019)

H6 : Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

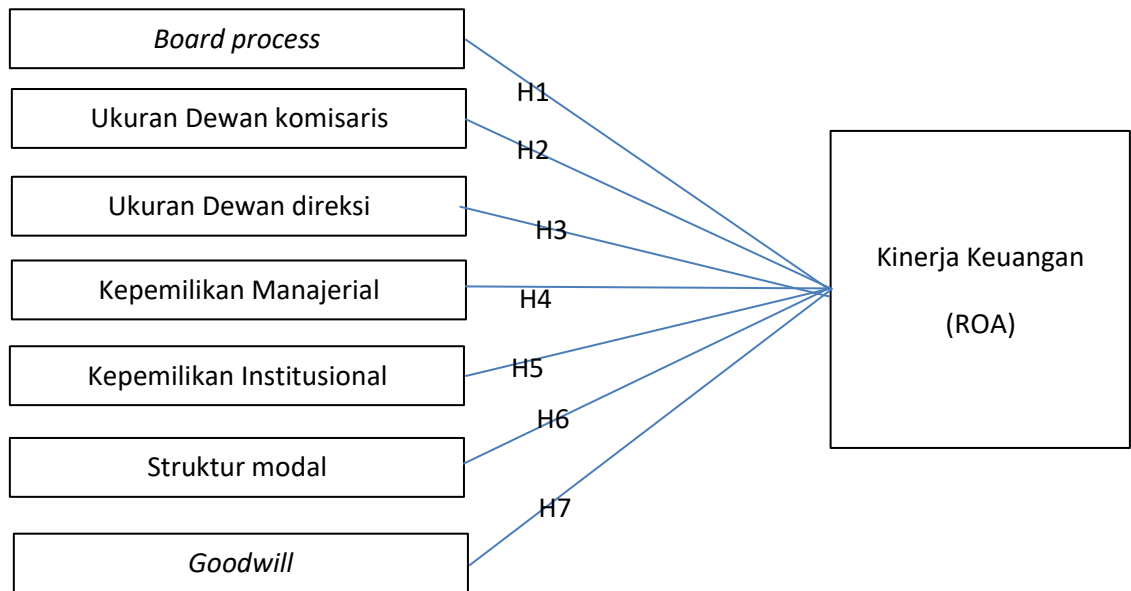
2.4.2 Pengaruh *Goodwill* Terhadap Kinerja Keuangan

Tan (2007) berpendapat bahwa nilai perusahaan dan keberlangsungan dari perusahaan tersebut dapat dilihat dari nilai intangible asset salah satunya adalah besaran nilai goodwill. Pada penelitian terdahulu di mana penelitian berfokus pada perusahaan yang terdapat di MENA pada tahun 2005 hingga 2015 menunjukkan bahwa goodwill memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan hal ini dilihat dari semakin tingginya nilai perusahaan semakin tinggi performa perusahaan tersebut di mana perusahaan yang memiliki goodwill tinggi diyakini mempunyai tangible asset yang tinggi pula untuk menunjang kinerja perusahaan. (Satt dan Chetioui 2017)

H7 : *Goodwill* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini memiliki kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.5.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk pada indeks Kompas 100 periode tahun 2015 sampai 2019. Pertimbangan atau kriteria populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tercatat dalam Indeks Kompas 100 sejak Februari 2015 hingga Januari 2019.
2. Perusahaan tidak bergerak dalam sektor atau industri keuangan.
3. Terdapat informasi atau data yang diperlukan untuk menjalankan penelitian ini.

Dengan pertimbangan - pertimbangan dan kriteria di atas maka populasi yang diperoleh sebanyak 23 perusahaan. Karena hanya 23 perusahaan maka penelitian ini menggunakan semua populasi yang ada.

3.2 Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder di mana sumber data diambil dari *annual report* yang dirilis oleh *website* resmi masing-masing perusahaan dari tahun 2015-2019. Jenis data pada penelitian yang dilakukan adalah data panel, di mana data panel adalah gabungan data antara data *time series* dan *cross section*. Terdapat 23 perusahaan dari populasi dalam rentang 2015 – 2019,

maka data yang digunakan sebanyak 115 laporan keuangan perusahaan.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah board process, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan struktur modal yang merupakan bagian dari *Financial architecture*, serta goodwill yang merupakan aset tidak berwujud dari perusahaan. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen didefinisikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Widnyana et al (2020) berikut adalah definisi variabel independen yang akan digunakan pada penelitian ini.

1. Board Process

Pada penelitian ini proses dewan didefinisikan dengan tingkat kemampuan dewan untuk menjalankan perannya secara transparan dan efektif. Variabel proses dewan dihitung atau diukur dengan logaritma natural jumlah frekuensi rapat dewan komisaris. (Widnyana et al, 2020)

$$\text{Proses Dewan} = \ln(\text{frekuensi rapat dewan})$$

2. Dewan Komisaris

Pada penelitian ini ukuran dewan komisaris menampilkan besarnya jumlah anggota yang ada pada dewan. Pada jurnal

Widnyana et al (2020) Ukuran dewan dapat dihitung menggunakan logaritma natural

$$Ukuran Dewan Komisaris = \ln(\text{anggota dewan komisaris})$$

3. Direksi

Pada penelitian ini direksi menampilkan banyaknya jumlah anggota dewan direksi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Widnyana et al (2020) ukuran direksi dapat dihitung sebagai berikut

$$Ukuran Dewan Direksi = \ln (\text{anggota dewan Direksi})$$

4. Kepemilikan manajerial

Untuk mengukur tingkat kepemilikan manajerial dilakukan dengan cara kalkulasi persentase jumlah saham yang dimiliki oleh anggota manajemen perusahaan yaitu anggota manajer, anggota direksi, dan anggota komisaris yang dibagi dengan banyaknya total saham yang beredar (Widnyana et al, 2020).

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

5. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Widnyana et al (2020) ukuran kepemilikan institusi

dapat diukur sebagai berikut

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

6. Struktur Modal (*Capital Structure*)

Pada penelitian ini Struktur modal yang dimaksud yaitu perbandingan pendanaan dalam jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pada penelitian ini juga perhitungan struktur modal menggunakan rasio *Debt Equity Ratio* (DER) (Colline, 2022)

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

7. *Goodwill*

Goodwill adalah suatu aset yang mencerminkan manfaat ekonomi masa depan yang timbul dari aset lainnya yang diperoleh dalam kombinasi bisnis yang tidak dapat didefinisikan secara individual dan diakui secara terpisah. Dalam penelitian ini, nilai goodwill diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada bagian laporan posisi keuangan bagian aset tidak lancar yang dicantumkan oleh perusahaan.

$$\text{Goodwill} = \ln(\text{Goodwill}_t)$$

3.3.2 Variabel Dependen

1. *Financial Performance*

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan dan

prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespons positif sinyal tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai. Jadi, kinerja keuangan merupakan ukuran untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan dihitung menggunakan proksi kinerja keuangan yang berasal dari beberapa literatur dan studi empiris, namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Kinerja keuangan dalam penelitian ini bertindak sebagai variabel dependen.

Return on assets (ROA) adalah alat analisis untuk menilai seberapa jauh perusahaan dapat mendapatkan laba dari seluruh aset perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya untuk mendapatkan aset tersebut (Jewell dan Mankin 2011) sehingga secara matematis perhitungan ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan sebelum bunga dan pajak} - \text{Pajak Pendapatan}}{\text{Jumlah Aset}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data penelitian adalah uji asumsi klasik, analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan *common effect model*.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis regresi yang menggunakan teknik Ordinary Least Squares (OLS) bisa digunakan untuk memvalidasi model regresi linear jikalau sudah memenuhi uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji

multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang menjadi syarat wajib terpenuhi bagi data panel. Basuki (2018) mengungkapkan bahwa uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan uji autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*, sehingga autokorelasi pada data yang tidak *time series* (*cross section* atau *panel*) menjadi tidak terlalu berarti.

Peneliti akan melakukan analisis untuk membuktikan pengaruh dari faktor-faktor corporate governance, seperti proses dewan, ukuran dewan komisaris dan direksi, struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan institusional), struktur modal dan goodwill sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dinyatakan melalui ROA sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah uji yang akan dilakukan oleh peneliti:

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, dengan melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Model dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara

variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dengan melakukan analisis terhadap matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika terjadi koefisien korelasi lebih 0,8 maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah varians dari residual dalam model regresi yang digunakan berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Bila varians residual dari satu pengamatan berbeda dari pengamatan lain, maka disebut adanya heteroskedastisitas yang membuat estimasi parameter pada model regresi tidak merupakan estimator linear yang terbaik dan tidak bias. Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat heteroskedastisitas. Bila ada heteroskedastisitas, metode Weighted Least Square (WLS) atau Generalized Least Square (GLS) dapat digunakan untuk meminimalisir heteroskedastisitas antar unit cross section. Setelah menggunakan metode estimasi WLS/GLS, asumsi non-multikolinearitas harus dipenuhi. Ini karena metode estimasi WLS/GLS sudah mengatasi masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Glejser yaitu meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Model dikatakan mengandung

heteroskedastisitas jika nilai signifikansi antara independen dengan absolut residual kurang dari nilai yang disyaratkan yaitu 0,05 dan dikatakan homoskedastisitas jika nilai signifikansi lebih dari 0,05

c) Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji Autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi.

3.4.2 Pengujian Hipotesis: Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan analisis yang dibentuk dari gabungan data *time series* dan data *cross section*. Penelitian ini mengasumsikan tidak terjadi variasi baik pada dimensi waktu maupun individu. Dengan kata lain, perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu sehingga output regresi data panel akan berlaku untuk setiap individu. Asumsi ini menunjukkan bahwa *model common effect* digunakan dalam penelitian ini. Adapun persamaan dari model ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 BP + \beta_2 UK + \beta_3 UD + \beta_4 CS + \beta_5 KM + \beta_6 KI + \beta_7 GW$$

Dari persamaan di atas, pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji Parsial (Uji t) untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah dengan

derajat signifikansi 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2011:98):

Jika nilai Sig < α maka Ho ditolak

Jika nilai Sig > α maka Ho diterima

Setelah itu, Uji F dilakukan untuk menentukan pengaruh bersama-sama dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji F dibandingkan dengan nilai signifikan α (5%) untuk menentukan keputusan. (Ghozali, 2011:98). Adapun pengambilan keputusan berdasar signifikansi:

Jika signifikansi > α maka H0 diterima.

Jika signifikansi $\leq \alpha$ maka H0 ditolak.

Setelah itu, Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa efektif model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Jika nilai (R^2) rendah, berarti variabel-variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Namun, jika nilai (R^2) mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Misalnya, jika hasil dari (R^2) menunjukkan nilai 0,65, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen sebanyak

65%, sementara sisanya, yaitu 35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijabarkan secara rinci mengenai output pengolahan data yang dilakukan serta pembahasan mengenai output data penelitian berupa analisis statistis dan pengujian hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pendekatan kuantitatif meliputi data *Return On Asset* (ROA), *Board Process* (BP), Ukuran Komisaris (UK), Ukuran Dewan (UD), *Capital Structure* (CS), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Dan *Goodwill* (GW) sebagai *intangible asset*.

4.1 Analisis Deskriptif Data

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu objek yang diteliti melalui data penelitian yang diambil. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif dari dari populasi yang telah diambil:

**Tabel 4.1
Hasil Deskriptif Data**

	ROA	BP	UK	UD	CS	KM	KI	GW
Mean	0.09802	3.1287 4	1.74566	1.87913	1.63657	0.01259	0.90211	26.55494
Median	0.06990	3.1781 0	1.79180	1.79180	0.93400	0.00010	0.96170	26.74640
Maximum	0.46660	4.1431 0	2.48490	2.56490	13.5432 0	0.23980	0.99780	30.13750
Minimum	- 0.06250	1.3863 0	0.69310	1.38630	0.18640	0.00000	0.55350	22.30160
Std. Dev.	0.10078	0.5672 0	0.31848	0.24877	2.03385	0.04185	0.13237	1.75188
Observation	115	115	115	115	115	115	115	115

Sumber: Output Eviews Diolah, 2022

Tabel 4.1 menunjukkan parameter statistik deskriptif seperti *Mean*, *Median*, *Maximum*, *Minimum*, Standar Deviasi, dan Observasi. Data yang digunakan sebanyak 115 pengamatan dari 23 objek penelitian selama periode 2015 hingga 2019. Tiap-tiap variabel dalam tabel tersebut diuraikan secara detail sebagai berikut:

Pada tabel 4.1, nilai *mean* dari variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA) dalam pengujian seluruh tahun adalah sebesar 0.09802 atau 9.8% yang menunjukkan bahwa pada 23 perusahaan selama periode penelitian mempunyai rata-rata tingkat laba sebesar 9.8% yang diperoleh dari total aset perusahaan. Sedangkan nilai maksimum selama periode penelitian diperoleh sebesar 47% dan nilai terendah dari ROA sebesar -6.2%. Adapun nilai Standar deviasi ROA sebesar 0.10078 di mana nilai ini lebih dari nilai rata-rata (*mean*) ROA selama periode penelitian sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa sebaran data bervariasi atau heterogen.

Pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa *Board Process* (BP) merupakan variabel yang mengukur tingkat frekuensi rapat direksi dalam periode tahun. Rata-rata perusahaan dalam 23 objek penelitian memiliki nilai 3,128 yang berarti melakukan 22 rapat direksi per tahun, dengan nilai maksimal sebanyak 63 rapat dan nilai minimum sebanyak 4 rapat. Standar deviasi BP sebesar 0,5672 yang lebih kecil dari mean, menunjukkan bahwa data tidak bervariasi atau homogen.

Pada tabel 4.1, variabel Ukuran Dewan Komisaris (UK) adalah jumlah anggota Dewan Komisaris selama periode penelitian. Nilai rata-rata logaritma

natural dari jumlah anggota ini adalah sebesar 1,745657 atau 5 orang. Ini menunjukkan bahwa pada 23 perusahaan selama periode penelitian, rata-rata memiliki 5 anggota Dewan Komisaris, dengan jumlah maksimum sebanyak 11 orang dan minimum sebanyak 2 orang per tahun untuk setiap perusahaan. Standar deviasi Dewan Komisaris sebesar 0,318476, yang lebih rendah dibandingkan rata-rata, menunjukkan bahwa distribusi data tidak variatif atau homogen.

Pada tabel 4.1, variabel ukuran dewan direksi (UD), jumlah anggota Direksi dalam setahun memiliki nilai rata-rata logaritma natural sebesar 1,87913 atau 6 orang. Ini mengindikasikan bahwa dalam 23 perusahaan selama periode penelitian, rata-rata memiliki Direksi sebanyak 6 orang dan jumlah terbanyak sebanyak logaritma natural 2,5649 atau 12 orang. Jumlah terendah Direksi selama periode penelitian adalah sebanyak logaritma natural 1,3863 atau 4 orang dalam setahun per perusahaan. Standar deviasi Direksi sebesar 0,248773, yang lebih rendah dari rata-rata (mean), menunjukkan bahwa sebaran data tidak tersebar luas atau homogen.

Pada tabel 4.1, variabel Struktur Modal (CS) merupakan perbandingan total hutang dengan modal sendiri memiliki nilai *mean* selama periode penelitian adalah 1,636569, yang berartikan bahwa pada 23 perusahaan, perbandingan pendanaan dengan modal sendiri rata-rata sebesar 163%. Nilai terendahnya adalah 18% dan nilai tertingginya adalah 135%. Struktur modal terendah selama periode penelitian adalah 18% dan Standar deviasi Struktur Modal sebesar 2,03385, yang lebih besar dari rata-rata dan menunjukkan bahwa distribusi data tidak homogen.

Pada tabel 4.1, Variabel kepemilikan manajerial (KM) mewakili rasio antara saham yang dimiliki oleh manajemen dan jumlah saham yang tersebar dalam periode penelitian. Rata-rata nilai dari variabel ini adalah 0,012594, yang menunjukkan bahwa pada 23 perusahaan selama periode penelitian, rata-rata saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen adalah sebesar 1,2594%. Nilai terendahnya adalah 0% dan nilai tertinggi adalah 23,98%. Standar deviasi kepemilikan manajerial sebesar 0,041849, yang lebih besar dari rata-rata, menunjukkan bahwa distribusi data memiliki variasi atau heterogen.

Pada tabel 4.1, Variabel kepemilikan institusional (KI) melambangkan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar. Hasil penelitian selama setahun menunjukkan bahwa rata-rata KI sebesar 0,902112, yang berarti bahwa dari 23 perusahaan dalam periode penelitian, rata-rata saham yang dimiliki oleh institusi sebesar 90,2112%. Kepemilikan saham terendah oleh institusi sebesar 55,35% dan tertinggi sebesar 99,78%. Standar deviasi KI sebesar 0,132369, yang lebih rendah daripada rata-rata, menunjukkan bahwa distribusi data tidak beragam atau homogen.

Pada tabel 4.1, Variabel Goodwill (GW) merupakan aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, yang didapat dari selisih antara harga pembelian perusahaan dan nilai wajar perusahaan saat akuisisi. Nilai rata-rata logaritma natural adalah 26,55494 atau 340 miliar, yang menunjukkan bahwa rata-rata dari 23 perusahaan selama periode penelitian memiliki aset tak berwujud sebesar 340 miliar. Nilai terbesar dari Goodwill selama periode penelitian adalah logaritma natural 30,1375 atau 12,2 triliun, dan nilai terkecil adalah

logaritma natural 22,3016 atau 4,8 miliar. Standar deviasi dari Goodwill adalah 1,751883, yang lebih kecil dari rata-rata, menunjukkan bahwa data tidak tersebar secara variatif atau homogen.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen pada model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat indikasi multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Berikut disajikan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Correlation t-Statistic	ROA	BP	UK	UD	CS	KM	KI	GW
ROA	1.000000 -----							
BP	- 0.104424	1.000000						
UK	- 1.116140	-----	1.000000					
UD	- 0.298710	0.079657	0.275422	1.000000				
	- 3.327242	0.849462	3.045574	-----				

CS	-	-	-	-	-	-	-	-
	0.188695	0.209086	0.110819	0.247666	1.000000			
	-	-	-	-	-	-	-	-
	2.042551	2.272848	1.185327	2.717384	-----			
KM	-	-	-	-	-	-	-	-
	0.206585	0.353771	0.320497	0.212826	0.022832	1.000000		
	-	-	-	-	-	-	-	-
	2.244444	4.020643	3.596654	2.315417	0.242771	-----		
KI	-	-	-	-	-	-	-	-
	0.237353	0.325183	0.076342	0.345910	0.146462	0.428454	1.000000	
	-	-	-	-	-	-	-	-
	2.597319	3.655405	0.813900	3.918998	1.573887	5.040630	-----	
GW	-	-	-	-	-	-	-	-
	0.179806	0.198739	0.133324	0.149776	0.012031	0.258982	0.027764	1.000000
	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.943030	2.155623	1.430018	1.610307	0.127896	2.850255	0.295252	-----

Sumber: Output Eviews Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel korelasi 4.2, terlihat bahwa nilai korelasi (baris pertama) antar variabel independen tidak terdapat nilai korelasi yang lebih dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (homoskedastisitas) atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat disajikan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.024404 Prob. F(7,107)	0.0585
Obs*R-squared	13.44916 Prob. Chi-Square(7)	0.0619
Scaled explained SS	18.01075 Prob. Chi-Square(7)	0.0119

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Sample: 1 115
 Included observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.032271	0.011731	2.750873	0.0070
BP^2	-0.000180	0.000448	-0.401402	0.6889
UK^2	-0.001244	0.001403	-0.886838	0.3772
UD^2	0.001217	0.001544	0.788100	0.4324
CS^2	-2.66E-05	5.23E-05	-0.507374	0.6129
KM^2	-0.105133	0.175797	-0.598039	0.5511
KI^2	0.005965	0.007214	0.826940	0.4101
GW^2	-3.95E-05	1.46E-05	-2.699115	0.0081

			0.00751
R-squared	0.116949	Mean dependent var	1
Adjusted R-squared	0.059179	S.D. dependent var	0.01327
			-
S.E. of regression	0.012871	Akaike info criterion	5.80064
			7
			-
Sum squared resid	0.017726	Schwarz criterion	5.60969
			5
			-
Log likelihood	341.5372	Hannan-Quinn criter.	5.72314
			1
F-statistic	2.024404	Durbin-Watson stat	0.97827
Prob(F-statistic)	0.058500		0

Sumber: Output Eviews Diolah, 2022

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *White*. Pada Tabel 4.3 terlihat bahwa nilai Chi-Square dari Obs*R-Squared adalah sebesar 0.0619, sehingga lebih besar dari nilai alpha (0.05) yaitu ($0.0619 > 0.05$). Jika nilai tersebut melebihi nilai alpha, maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan pada penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini digunakan uji *correlogram*. Model dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Tabel 4.4 merupakan hasil dari uji autokorelasi yang telah dilakukan.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Sample: 2015 2019
Included observations: 92

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob
** .	** .	1	0.245	0.245	5.7216 0.017
. .	. .	2	0.029	0.033	5.8034 0.055
. .	. .	3	0.015	0.016	5.8263 0.120

Sumber: Output Eviews Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) pada *lags* kedua dan ketiga sudah berada lebih dari 0.05 yaitu 0.055 dan 0.120, sehingga dapat dikatakan bahwa di dalam model sudah tidak terdapat autokorelasi. Jadi, setelah dua tahun dan tiga tahun, tidak ada hubungan antar variabel yang berurutan waktu

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial berdasarkan taraf signifikansi yang digunakan.

Berikut merupakan hasil pengujian regresi linear berganda dengan model *common effect*:

Tabel 4.5
Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 115
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BP	-0.006041	0.009547	-0.632815	0.5282
UK	-0.057618	0.014953	-3.853309	0.0002
UD	0.077844	0.022219	3.503445	0.0007
CS	-0.006211	0.002471	-2.513545	0.0134
KM	-0.211006	0.121215	-1.740759	0.0846
KI	0.099028	0.047496	2.084982	0.0395
GW	-0.005429	0.003221	-1.685551	0.0948
C	0.121063	0.075518	1.603106	0.1119

Weighted Statistics

R-squared	0.386186	Mean dependent var	0.139686
Adjusted R-squared	0.346030	S.D. dependent var	0.124281
S.E. of regression	0.081821	Sum squared resid	0.716322
F-statistic	9.617121	Durbin-Watson stat	0.669950
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.198824	Mean dependent var	0.098019
Sum squared resid	0.927584	Durbin-Watson stat	0.186472

Sumber: output eviews diolah, 2022

Berdasarkan model regresi dan hasil regresi linear berganda pada tabel 4.7 maka diperoleh persamaan yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROA = 0,121063 - 0,006041BP - 0,057618UK + 0,077844UD - 0,006211CS - 0,211006KM + 0,099028KI - 0,005429GW$$

Dari persamaan di atas dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta atau intersep

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar positif 0,121063 di mana hal ini menunjukkan besar laba bersih perusahaan atas aset yang dimiliki ketika variabel independen lainnya konstan atau tetap.

2. *Board Process*

Nilai koefisien regresi board process adalah sebesar $-0,006041$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan *board process* sebesar 1 satuan akan memberikan efek pada penurunan nilai ROA sebesar $0,006041$ dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

3. Ukuran Dewan Komisaris

Nilai koefisien regresi Ukuran Dewan Komisaris adalah sebesar $-0,057618$ yang menunjukkan setiap kenaikan nilai ukuran dewan komisaris sebesar 1 satuan maka akan memberikan efek pada penurunan nilai ROA sebesar $0,057618$ dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

4. Ukuran Dewan Direksi

Nilai koefisien regresi ukuran dewan direksi adalah sebesar $0,077844$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai ukuran dewan direksi maka akan memberikan efek pada peningkatan nilai ROA sebesar $0,077844$ dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

5. Capital Structure

Nilai koefisien regresi capital structure adalah sebesar $-0,006211$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai capital structure sebesar 1 satuan maka akan memberikan efek pada penurunan nilai ROA sebesar $0,006211$ dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

6. Kepemilikan Manajerial

Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial adalah sebesar $-0,211006$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai kepemilikan

manajerial sebesar 1 satuan maka akan memberikan efek pada penurunan nilai ROA sebesar 0,211006 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

7. Kepemilikan Institusional

Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional adalah sebesar 0,099028 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai kepemilikan institusional sebesar 1 satuan maka akan memberikan efek pada kenaikan nilai ROA sebesar 0,099028 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

8. Goodwill

Nilai koefisien regresi goodwill adalah sebesar $-0,005429$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai goodwill sebesar 1 satuan maka akan memberikan efek pada penurunan nilai ROA sebesar 0,005429 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel independen (BP, UK, UD, CS, KM, KI, dan GW) terhadap variabel dependen (ROA). Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan tiga derajat signifikansi yaitu 5%. Berikut disajikan hasil uji T pada variabel penelitian:

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial

Variabel	Prob.	Level of Significant	Koefisien	Kesimpulan
BP	0.5282	0.05	-0.006041	Tidak Signifikan

Variabel	Prob.	Level of Significant	Koefisien	Kesimpulan
UK	0.0002	0.05	-0.057618	Signifikan
UD	0.0007	0.05	0.077844	Signifikan
CS	0.0134	0.05	-0.006211	Signifikan
KM	0.0846	0.05	-0.211006	Tidak Signifikan
KI	0.0395	0.05	0.099028	Signifikan
GW	0.0948	0.05	-0.005429	Tidak Signifikan

Sumber: output eviws diolah, 2022

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen (BP, UK, UD, CS, KM, KI, dan GW) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *F-statistic* bernilai 0,000 yang berarti kurang dari derajat signifikansi 5% (0,05). Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen memengaruhi variabel dependen.

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggambarkan seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R^2) antara ROA dengan variabel BP, UK, UD, CS, KM, KI, dan GW menunjukkan nilai sebesar 0,386324 atau dengan kata lain variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel BP, UK, UD, CS, KM, KI, dan GW sebesar 38,62%. Hal ini juga dapat diartikan bahwa sebesar 61,38% variabel ROA dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Board Process* Terhadap *Return On Asset*

Hasil analisis statistik pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 menunjukkan bahwa *board process* terhadap *return on asset* menunjukkan hasil yang negatif dan juga tidak signifikan. Hasil ini diartikan bahwa besarnya jumlah rapat dewan yang dilakukan perusahaan akan memberikan dampak pengurangan nilai ROA meskipun tidak signifikan.

Hasil ini berbeda dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini namun negatifnya rapat dewan dalam memengaruhi ROA mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Arifin (2020) dan Petchsakulwong & Jansakul (2018) mengungkapkan bahwa banyaknya rapat dewan menunjukkan kurangnya produktivitas pertukaran ide yang berarti dan semakin banyak jumlah rapat dewan maka akan meningkatkan biaya manajemen sehingga berpengaruh pada rasio profitabilitas.

Rapat Dewan pada dasarnya membahas strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak bias didapat secara instan, perlu melihat proses dan juga strategi berkelanjutan sehingga memerlukan waktu untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil penelitian ini membuktikan hal tersebut dimana rapat dewan tidak begitu signifikan dalam memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

4.5.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Return On Asset*

Hasil analisis statistik pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris terhadap *return on asset* diperoleh hasil

yang negatif dan berpengaruh signifikan. Hasil ini dapat diartikan bahwa besarnya jumlah dewan komisaris akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan nilai *return on asset*.

Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Handayani (2019) yang menyatakan bahwa semakin banyak personil dewan komisaris maka akan mempersulit peran mereka yaitu dalam hal komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris.

4.5.3 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap *Return On Asset*

Hasil analisis statistik pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi terhadap *return on asset* diperoleh hasil yang positif dan berpengaruh signifikan. Hasil ini dapat diartikan bahwa besarnya jumlah dewan direksi akan memberikan dampak pada kenaikan ROA.

Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini dan mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sukandar & Rahardja (2014) bahwa kebijakan operasional perusahaan membutuhkan peran dewan direksi sehingga banyaknya dewan direksi akan mempermudah pengambilan kebijakan yang komprehensif dan tidak terfokus pada satu hal sehingga hal lainnya dapat menjadi bom waktu di kemudian hari.

4.5.4 Pengaruh *Capital Structure* Terhadap *Return On Asset*

Hasil analisis statistik pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 menunjukkan bahwa *capital structure* terhadap *return on asset* diperoleh hasil yang

negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal atau semakin besar penggunaan hutang akan memberikan pengaruh yang signifikan pada pengurangan nilai ROA.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini namun hasil ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nidya Afrinda (2013) bahwa Hutang adalah obligasi yang harus dibayarkan pada saat jatuh tempo dan waktu jatuh temponya menentukan tingkat risiko pendanaan yang akan dialami oleh perusahaan. Salah satu risiko yang paling besar adalah kekurangan aktiva lancar, yang dapat menyebabkan perusahaan kesulitan memenuhi kewajibannya dan mengganggu proses produksi. Dalam hal ini, kurang efisien dalam mengelola modal kerja akan memengaruhi profitabilitas perusahaan.

4.5.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Return On Asset*

Hasil analisis statistik pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial terhadap *return on asset* diperoleh hasil yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atas kepemilikan manajerial akan mengurangi return on asset meskipun tidak signifikan.

Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini namun searah dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Haruman (2008) bahwa tindakan oportunistis yang dilakukan oleh para pemegang saham manajerial akan menurunkan profitabilitas karena mereka menginginkan pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan investasi perusahaan.

Kepemilikan manajerial pada dasarnya mempengaruhi pengambilan keputusan sehingga keputusan yang diambil akan mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga kinerja keuangan akan terpengaruh. Dalam penelitian ini banyak perusahaan yang mana manajemennya tidak memiliki saham manajerial sehingga membuat hasil tidak berpengaruh signifikan.

4.5.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Asset*

Hasil analisis statistik pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional terhadap *return on asset* diperoleh hasil yang positif dan berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah kepemilikan oleh institusi memberikan efek yang signifikan pada kenaikan ROA.

Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini bahwa kepemilikan institusi yang besar akan memberikan kekuatan institusi untuk lebih mengawasi perusahaan tersebut karena memiliki kepentingan besar terhadap investasinya. Saifi (2019) menambahkan bahwa pengendalian di tangan institusi akan memberikan peningkatan atas pengendalian kebijakan-kebijakan manajemen yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja manajemen dengan naiknya profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

4.5.7 Pengaruh *Goodwill* Terhadap *Return On Asset*

Hasil analisis statistik pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 menunjukkan bahwa *goodwill* terhadap *return on asset* diperoleh hasil yang negatif dan

tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya nilai *goodwill* memberikan dampak pada pengurangan nilai ROA meskipun tidak signifikan.

Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini namun sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh He et al (2019) yang mengungkapkan bahwa nilai *goodwill* sulit untuk dievaluasi dan diobservasi selain itu nilai *goodwill* tidak memiliki reaksi pada pasar saham karena tidak memberikan pengaruh pada profitabilitas.

Pada dasarnya, *goodwill* sebagai intangible asset tidak memiliki dampak terhadap kas, tidak berdampak pada pajak dan bukan alat yang mempengaruhi operasional perusahaan. Sehingga *goodwill* pada dasarnya tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

7. 5.1 Kesimpulan

Tujuannya dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh dari financial architecture (proses dewan, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional) dan aset tidak berwujud (goodwill) terhadap performa keuangan. Data sampel yang digunakan adalah perusahaan yang tercantum dalam indeks Kompas 100 dalam periode 2015 hingga 2019. Inilah kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian:

1. Berdasarkan hasil analisis secara parsial pengaruh *financial architecture* terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut:
 - a. Variabel *board process* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.
 - b. Variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.
 - c. Variabel ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.
 - d. Variabel struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.
 - e. Variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.

- f. Variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.
2. Berdasarkan hasil analisis secara parsial pengaruh variabel *goodwill* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
3. Berdasarkan hasil analisis secara simultan variabel *financial architecture* (*Board Process*, Ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional) dan *goodwill* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan
4. Berdasarkan hasil dari penelitian variabel independen yaitu *financial architecture* (*Board Process*, Ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional) dan *goodwill* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA sebesar 38,6324%. Hal ini juga dapat diartikan bahwa sebesar 61,3676% ROA sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk selanjutnya dapat menggunakan objek yang lebih luas di mana tidak terbatas pada Indeks Kompas 100 tetapi juga menggunakan seluruh perusahaan non sektor keuangan yang telah listing di Bursa efek Indonesia dengan memperhitungkan perbedaan keadaan masing-masing perusahaan.

2. Banyaknya faktor yang memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan maka diharapkan pada penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan faktor-faktor lain selain yang telah disebutkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, S. M. (2022). *Pengaruh Makroekonomi Terhadap Return Saham Lq-45 Pada Masa Pandemi Covid-19* (Doctoral Dissertation, Stie Indonesia Banking School).
- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*.
- Alkurdi, A., Hamad, A., Thneibat, H., & Elmarzouky, M. (2021). Ownership structure's effect on financial performance: An empirical analysis of Jordanian listed firms. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1939930.
- Al-Sa'eed, M. T. A. A. (2018). The impact of ownership structure and dividends on firm's performance: evidence from manufacturing companies listed on the Amman stock exchange. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 12(3), 107-126.
- Ammann, M., Oesch, D., & Schmid, M. M. (2011). Corporate governance and firm value: International evidence. *Journal of Empirical Finance*, 18(1), 36-55.
- Amel-Zadeh, A., Glaum, M., & Sellhorn, T. (2021). Empirical Goodwill Research: Insights, Issues, and Implications for Standard Setting and Future Research. *European Accounting Review*, 1-32.
- Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilowati, Y. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018).
- Arifin, Z. (2020). Pengaruh Arsitektur Keuangan, Cash Holding, Dan Goodwill Terhadap Return Saham Dengan Pendekatan Fama French Five-Factor Model.
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Basuki, A.T. (2018). *Pengantar Ekonometrika*. Edisi I. Yogyakarta
- Cahyaningdyah, (2017). Trade Off Theory Dan Kecepatan Penyesuaian Ke Arah Target Leverage. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 69-79
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap Return On Asset* (Doctoral dissertation, Udayana University).

- Colline, F. (2022). The Mediating Effect of Debt Equity Ratio on The Effect of current ratio, return on equity and total asset turnover on price to book value. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(1), 75-90.
- Connelly, J. T., Limpaphayom, P., & Nagarajan, N. J. (2012). Form versus substance: The effect of ownership structure and corporate governance on firm value in Thailand. *Journal of Banking & Finance*, 36(6), 1722-1743.
- Cyrena, M. (2020). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Latar Belakang Komite Audit, Intensitas Goodwill, Dan Kualitas Audit Terhadap Kepatuhan Pengungkapan Goodwill Impairment Testing. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 45-62.
- Daniri, M. A. (2005). *Good corporate governance: konsep dan penerapannya dalam konteks Indonesia*. Ray Indonesia.
- Daraghma, Z., & Alsinawi, A. A. (2010). Board of Directors, Management Ownership, and Capital Structure and its Effect on Performance: The Case of Palestine Security Exchange.
- Devi, P. S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Intangible Asset, Kebijakan Keuangan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 10(5).
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445-454.
- Erkens, D. H., Hung, M., & Matos, P. (2012). Corporate governance in the 2007–2008 financial crisis: Evidence from financial institutions worldwide. *Journal of corporate finance*, 18(2), 389-411.
- Faluthy, A., Sitompul, N. P., & Sadalia, I. (2021, October). Arsitektur Keuangan, Cash Holding, Dan Goodwill Terhadap Return Saham Dengan Pendekatan Fama French Five-Factor Model. In Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi-Sanistek (Pp. 36-39).
- Fitriyah, D., Amin, M., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Nopat Dan Goodwill Terhadap Nilai Tambah Ekonomis (Eva) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei (Bursa Efek Indonesia) Pada Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(09).
- Fuenzalida, D., Mongrut, S., Arteaga, J. R., & Erasquin, A. (2013). Good corporate governance: Does it pay in Peru?. *Journal of Business Research*, 66(10), 1759-1770.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Gill, A., & Obradovich, J. (2012). The impact of corporate governance and financial leverage on the value of American firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, 91(2), 46-56.
- Gul, S., Rashid, A., & Muhammad, F. (2018). The Impact of Corporate Governance on Firm Value: The Case of Small, Medium, and Large Cap Firms. *Pakistan Business Review*, 20(2), 354-375.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi, 10(2), 109-115.
- Haruman, T., (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Nilai Perusahaan Survei Pada Perusahaan Manufaktur Di PT. Bursa Efek Indonesia. SNA XI: Ikatan Akuntan Indonesia
- He, W., dkk, (2019). Goodwill and price crash risk: An International Study, Available at SSRN: https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3496064
- Heru Efendi, H. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2013-2017 (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah).
- Hidayanti, E., & Sunyoto, S. (2012). Amortisasi Goodwill: Kajian Literatur Dan Riwiew Beberapa Artikel Penelitian Terkait Amortisasi Goodwill. Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, 2(1), 18-23.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Imaningati, S., & Sari, N. (2018). Pengaruh Goodwill, Research And Development (Rnd), Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (Jimat)*, 6(2), 108-121.
- Ivashkovskaya, I., Rukavishnikov, Y. and Guschin, A. (2013), "Capital structure choice at different lifecycle stages in turbulent environment: the evidence from Russian emerging capital market", *Economic and Social Development: Book of Proceedings*, p.
- Ivashkovskaya, I., & Stevanova, A. (2011). Does Strategic Corporate Performance Depend On Corporate Financial Architecture? Empirical Study Of European, Russian And Other Emerging Market's Firms. *Journal Of Management And Governance*, 15(40), 603-616

- Jao, R., Kampo, K., Holly, A., & Susanto, A. R. B. (2021). the effect of board of commissioner and audit committee effectiveness on timeliness of financial reporting. *International Journal of All Research Writings*, 2(9), 39-44.
- Jewell, J. J., & Mankin, J. A. (2011). What is your ROA? An investigation of the many formulas for calculating return on assets. *Academy of Educational Leadership Journal*, 15, 79-91.
- Jumingan. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kadek,A., (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan*. Tesis, Denpasar, Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- KNKG, (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, Kometa Nasional Kebijakan Governance*. Jakarta
- Kren, L., & Kerr, J. L. (1997). The effects of outside directors and board shareholdings on the relation between chief executive compensation and firm performance. *Accounting and Business Research*, 27(4), 297-309.
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56-68.
- Maassen, G. F. (2000). An international comparison of corporate governance models. *Amsterdam: Spencer Stuart Amsterdam*.
- Maharani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41-60.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*.
- Marr, B. (2012). *Key Performance Indicators (KPI): The 75 measures every manager needs to know*. Pearson UK.
- Marwah, H., & Sadana, S. M. S. (2022). Strategi Work Engagement Sebagai Variabel Laten Dengan Faktor Motivasi Kerja, Gaya Kepemimpinan Dan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan:(Studi Kasus Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Kantor Cabang Pekayon). *Educational Strategies And Tactics*, 1(1), 23-43.

- Megawati, H. (2021). Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada BUMN di Indonesia). *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 139-160.
- Mireku, Kwame, Samuel and Emmanuel (2014), “The relationship between capital structure measures and financial performance: evidence from Ghana”, *International Journal of Business and Management*, Vol. 9 No. 6
- Moradi, N. S., Aldin, M. M., Heyrani, F., & Iranmahd, M. (2012). The effect of corporate governance, corporate financing decision and ownership structure on firm performance: A panel data approach from Tehran stock exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 4(6), 86-93.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41-56.
- Mulyadi. (2009). Balance Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipa Ganda Kinerja Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Munfaqiroh, S., & Jasmine, N. Y. (2021). Pengaruh Roa Dan Bopo Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(1), 22-27.
- Myers, S. (1999). Financial Architecture. *European Financial Management*, 5, 139.
- Nidya Afrinda. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1–23.
- Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 906-936.
- Oktavarina, M., & Laksito, H. (2013). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pelaporan CSR Serta Efeknya Pada Kinerja Perusahaan Di Masa Depan* (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Pamungkas, Y. O. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dan Komisaris Independen) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2020 (Doctoral Dissertation, Stie Malangkucecwara).
- Petchsakulwong,P., & Jansakul,N., (2018). Board Of Directors And Profitability Ratio Of Thai Non-Life Insurers. *Kasetsart Journal Of Social Science*, 39(1), 122-128.

- Priska Dwi Permata, A. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2015-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).
- Puspitasari, E., SUDIYATNO, B., HARTOTO, W. E., & WIDATI, L. W. (2021). Net interest margin and return on assets: A Case Study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 727-734.
- Putri, Y. A. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Rahma, Alfiarti., (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2)
- Safitri, V. A. D., & Nani, D. A. (2021). Does Good Corporate Governance and Eco-Efficiency Really Contribute To Firm Value? an Empirical Study in Indonesian State-Owned Enterprises (Soes). *Akuntabilitas*, 15(1), 73-88.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2), 1-11.
- Sari, S. N. (2019) Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Dalam Pengelolaan Zakat. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Sari, S. W. H. P. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 6(2), 171-181.
- Satt, H., & Chetioui, Y. (2017). Does goodwill improve firm performance? Evidence from the Mena Region. *Journal of Risk governance & Control: Financial Markets & Institutions*, 7(2), 108-115.
- Sosnovska, O., & Zhytar, M. (2018). Financial Architecture As The Base Of The Financial Safety Of The Enterprise. *Baltic Journal Of Economic Studies*, 4(4), 334-340.
- Mangesti Rahayu, S., & Handayani, S. R. (2019). GCG, financial architecture on stock return, financial performance and corporate value. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(9), 1813-1831

- Sukandar, P. P., & Rahardja, R. (2014). Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor consumer good yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 689-695.
- Suroso, S. (2021). Between ROA, ROE, NPM, and EBIT Variables, Which Can Change The Stock Price. *Jurnal Ekonomi*, 10(01), 28-35.
- Sutedi, Adrian. 2011. Good Corporate Governance. Jakarta: Sinar Grafika, Ed. 1, Cet. 1
- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap profitabilitas dan kinerja saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 1(1), 1-14.
- Tunggal, I.S., dan Tunggal, A.W. 2002, Membangun Corporate Governance. Cetakan Pertama, Jakarta: Harvarindo.
- Wahyuni, T., Ernawati, E., & Murhadi, W. R. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor property, real estate & building construction yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. *Calyptra*, 2(1), 1-18.
- Wahyuni, S. F., & Arwana, I. (2020). Model Determinan Return on Asset dan Firm Value pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 195-212.
- Wang,D., & Ong,C.H., (2005), Board Structure, Process And Performance: Evidence From Public-Listed Companies In Singapore, *Corporate Governance An International Review*, 13(2), 277-290
- Wardhani, Ratna., (2006). *Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Masalah Keuangan*. SNAIX: Ikatan Akuntan Indonesia
- Warokka, A., Abdullah, H. H., & Duran, J. J. (2012). Ownership structures and firm performance: does East Asian corporate governance's recovery work. *World Review of Business Research*, 2(1), 18-35.
- Widanastiti, S. A., & Rahayu, P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Risiko Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 1(1), 9-17.
- Widnyana, I. W., Wiksuana, I. G. B., Artini, L. G. S., & Sedana, I. B. P. (2020). Influence of financial architecture, intangible assets on financial performance and corporate value in the Indonesian capital market. *International Journal of Productivity and Performance Management*. 1-24

- Wulandari, N. (2006). Pengaruh indikator mekanisme corporate governance terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2).
- Yuniarti, C., 2014. Pengaruh Good Corporate Govenance Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Zahra, F. N., Pratomo, D., & Dillak, V. J. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas (studi Kasus Pada Perusahaan Credit Agencies Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *eProceedings of Management*, 3(3).
- Zarkasyi, M. Wahyudin. (2008). Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan jasa keuangan lainnya.
- Zhang, M. (2013). The impact of internally generated goodwill on financial performance of firms. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 29(6), 1809-1814.
- Zhuang, J. (1999). Some conceptual issues of corporate governance.

LAMPIRAN

1. Analisis Deskriptif

	ROA	BP	UK	UD	CS	KM	KI	GW
Mean	0.09802	3.12874	1.74566	1.87913	1.63657	0.01259	0.90211	26.55494
Median	0.06990	3.17810	1.79180	1.79180	0.93400	0.00010	0.96170	26.74640
Maximum	0.46660	4.14310	2.48490	2.56490	13.54320	0.23980	0.99780	30.13750
Minimum	-0.06250	1.38630	0.69310	1.38630	0.18640	0.00000	0.55350	22.30160
Std. Dev.	0.10078	0.56720	0.31848	0.24877	2.03385	0.04185	0.13237	1.75188
Observations	115	115	115	115	115	115	115	115

2. Uji Multikolinearitas

Correlation t-Statistic	ROA	BP	UK	UD	CS	KM	KI	GW
ROA	1.000000							

BP	0.104424	1.000000						
	-	-----						
	1.116140							
UK	0.158032	0.416036	1.000000					
	-	-	-----					
	1.701279	4.863403						
UD	0.298710	0.079657	0.275422	1.000000				
	-	-	-	-----				
	3.327242	0.849462	3.045574					
CS	0.188695	0.209086	0.110819	0.247666	1.000000			
	-	-	-	-	-----			
	2.042551	2.272848	1.185327	2.717384				
KM	0.206585	0.353771	0.320497	0.212826	0.022832	1.000000		
	-	-	-	-	-	-----		
	2.244444	4.020643	3.596654	2.315417	0.242771			

KI	0.237353	0.325183	0.076342	0.345910	0.146462	0.428454	1.000000	-
	2.597319	3.655405	0.813900	3.918998	1.573887	5.040630	-----	-
GW	0.179806	0.198739	0.133324	0.149776	0.012031	0.258982	0.027764	1.000000
	1.943030	2.155623	1.430018	1.610307	0.127896	2.850255	0.295252	-----

3. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.024404	Prob. F(7,107)	0.0585
Obs*R-squared	13.44916	Prob. Chi-Square(7)	0.0619
Scaled explained SS	18.01075	Prob. Chi-Square(7)	0.0119

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Sample: 1 115
 Included observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.032271	0.011731	2.750873	0.0070
BP^2	-0.000180	0.000448	-0.401402	0.6889

UK^2	-0.001244	0.001403	-0.886838	0.3772
UD^2	0.001217	0.001544	0.788100	0.4324
CS^2	-2.66E-05	5.23E-05	-0.507374	0.6129
KM^2	-0.105133	0.175797	-0.598039	0.5511
KI^2	0.005965	0.007214	0.826940	0.4101
GW^2	-3.95E-05	1.46E-05	-2.699115	0.0081

				0.00751
R-squared	0.116949	Mean dependent var		1
Adjusted R-squared				0.01327
	0.059179	S.D. dependent var		0
				-
				5.80064
S.E. of regression	0.012871	Akaike info criterion		7
				-
				5.60969
Sum squared resid	0.017726	Schwarz criterion		5
				-
				5.72314
Log likelihood	341.5372	Hannan-Quinn criter.		1
				0.97827
F-statistic	2.024404	Durbin-Watson stat		0
Prob(F-statistic)	0.058500			

4. Uji Autokorelasi

Sample: 2015 2019

Included observations: 92

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
** .	** .	1	0.245	0.245	5.7216	0.017
. .	. .	2	0.029	0.033	5.8034	0.055
. .	. .	3	0.015	0.016	5.8263	0.120

5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Sample: 2015 2019

Periods included: 5
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 115
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BP	-0.006041	0.009547	-0.632815	0.5282
UK	-0.057618	0.014953	-3.853309	0.0002
UD	0.077844	0.022219	3.503445	0.0007
CS	-0.006211	0.002471	-2.513545	0.0134
KM	-0.211006	0.121215	-1.740759	0.0846
KI	0.099028	0.047496	2.084982	0.0395
GW	-0.005429	0.003221	-1.685551	0.0948
C	0.121063	0.075518	1.603106	0.1119

Weighted Statistics

R-squared	0.386186	Mean dependent var	6	0.13968
Adjusted R-squared	0.346030	S.D. dependent var	1	0.12428
S.E. of regression	0.081821	Sum squared resid	2	0.71632
F-statistic	9.617121	Durbin-Watson stat	0	0.66995
Prob(F-statistic)	0.000000			

Unweighted Statistics

R-squared	0.198824	Mean dependent var	9	0.09801
Sum squared resid	0.927584	Durbin-Watson stat	2	0.18647

6. Data penelitian

Firm code	Perusahaan	Tahun	ROA	BP	UK	UD	CS	KM	KI	GW
_ADRO-2015	ADRO	2015	0,0253	2,0794	1,6094	1,9459	0,7771	0,1319	0,7923	30,1375
_ADRO-2016	ADRO	2016	0,0522	2,3979	1,6094	1,9459	0,7228	0,1333	0,7728	29,9936
_ADRO-2017	ADRO	2017	0,0787	2,3026	1,6094	1,9459	0,6654	0,1192	0,8202	30,0020
_ADRO-2018	ADRO	2018	0,0676	2,3979	1,3863	1,6094	0,6410	0,1240	0,7953	30,0870
_ADRO-2019	ADRO	2019	0,0603	2,4849	0,6931	1,6094	0,8118	0,1240	0,8057	30,0055
_ANTM-2015	ANTM	2015	(0,0625)	3,1781	1,7918	1,7918	0,6573	0,0000	0,8293	25,3459
_ANTM-2016	ANTM	2016	0,0022	3,0445	1,7918	1,7918	0,6287	0,0000	0,8988	25,3459
_ANTM-2017	ANTM	2017	0,0045	3,3673	1,7918	1,7918	0,6232	0,0000	0,8884	25,3459
_ANTM-2018	ANTM	2018	0,0263	3,6109	1,7918	1,7918	0,6873	0,0000	0,8941	25,3459
_ANTM-2019	ANTM	2019	0,0064	3,7612	1,7918	1,7918	0,6652	0,0000	0,8833	24,9477
_ASII-2015	ASII	2015	0,0636	3,5264	2,3979	2,3026	0,9397	0,0004	0,9393	28,3111
_ASII-2016	ASII	2016	0,0699	3,4340	2,4849	2,3979	0,8716	0,0004	0,9526	28,3111

_ASII-2017	ASII	2017	0,0784	3,4657	2,4849	2,1972	0,8912	0,0004	0,9306	28,3019
_ASII-2018	ASII	2018	0,0794	3,4965	2,3026	2,3026	0,9770	0,0005	0,9578	29,1151
_ASII-2019	ASII	2019	0,0756	3,4657	2,3026	2,3026	0,8845	0,0006	0,9824	29,0984
_CPIN-2015	CPIN	2015	0,0742	2,4849	1,6094	1,9459	0,9651	0,0000	0,9204	26,0674
_CPIN-2016	CPIN	2016	0,0930	2,4849	1,3863	1,9459	0,7097	0,0000	0,9892	26,8209
_CPIN-2017	CPIN	2017	0,1018	2,4849	1,0986	1,9459	0,5617	0,0000	0,9920	26,8209
_CPIN-2018	CPIN	2018	0,1646	2,4849	1,0986	1,7918	0,4257	0,0000	0,9955	26,8209
_CPIN-2019	CPIN	2019	0,1237	2,4849	1,0986	1,7918	0,3930	0,0000	0,9950	26,8209
_ESSA-2015	ESSA	2015	0,0175	1,3863	1,3863	1,6094	0,5175	0,0010	0,5909	26,4961
_ESSA-2016	ESSA	2016	0,0002	1,9459	1,3863	1,6094	2,1827	0,0381	0,5535	26,4820
_ESSA-2017	ESSA	2017	0,0027	2,4849	1,3863	1,6094	2,8772	0,1698	0,6249	26,4936
_ESSA-2018	ESSA	2018	0,0100	2,4849	1,3863	1,6094	1,8559	0,2398	0,6063	26,5787
_ESSA-2019	ESSA	2019	(0,0264)	2,4849	1,3863	1,6094	1,9027	0,2200	0,6059	26,5151

_HMSP-2015	HMSP	2015	0,2726	2,4849	1,7918	2,0794	0,1872	0,0000	0,9818	24,824 6
_HMSP-2016	HMSP	2016	0,3002	2,4849	1,6094	2,0794	0,2438	0,0000	0,9880	24,824 6
_HMSP-2017	HMSP	2017	0,2937	2,4849	1,6094	2,0794	0,2647	0,0000	0,9888	24,824 6
_HMSP-2018	HMSP	2018	0,2905	2,4849	1,7918	2,0794	0,3180	0,0000	0,9881	24,824 6
_HMSP-2019	HMSP	2019	0,2696	2,4849	1,9459	2,3979	0,4267	0,0000	0,9792	24,824 6
_ICBP-2015	ICBP	2015	0,1101	2,6391	1,7918	2,1972	0,6208	0,0000	0,9962	27,984 5
_ICBP-2016	ICBP	2016	0,1256	2,8904	1,7918	2,1972	0,5622	0,0000	0,9962	27,984 5
_ICBP-2017	ICBP	2017	0,1121	2,4849	1,7918	2,1972	0,5557	0,0000	0,9973	27,984 5
_ICBP-2018	ICBP	2018	0,1356	2,9444	1,7918	2,0794	0,5135	0,0000	0,9978	28,205 3
_ICBP-2019	ICBP	2019	0,1385	2,4849	1,7918	2,3026	0,4514	0,0000	0,9978	28,205 3
_INDF-2015	INDF	2015	0,0352	2,7081	2,0794	2,3026	1,1296	0,0002	0,9847	29,011 4
_INDF-2016	INDF	2016	0,0591	2,9444	2,0794	2,3026	0,8701	0,0002	0,9846	29,011 4
_INDF-2017	INDF	2017	0,0587	2,9444	2,0794	2,3026	0,8808	0,0002	0,9820	29,009 5
_INDF-2018	INDF	2018	0,0514	2,8904	2,0794	2,1972	0,9340	0,0002	0,9798	29,094 4

_INDF-2019	INDF	2019	0,0614	2,4849	2,0794	2,0794	0,7748	0,0002	0,9841	29,0909
_ISAT-2015	ISAT	2015	(0,0435)	3,0445	2,3026	1,6094	3,1759	0,0000	0,9975	27,9322
_ISAT-2016	ISAT	2016	0,0251	3,0910	2,3026	1,3863	2,5860	0,0000	0,9977	27,9958
_ISAT-2017	ISAT	2017	0,0257	3,1781	2,3026	1,3863	2,4195	0,0000	0,9972	28,0990
_ISAT-2018	ISAT	2018	(0,0610)	3,3673	2,3026	1,6094	3,3786	0,0000	0,9886	28,0827
_ISAT-2019	ISAT	2019	0,0246	3,4657	2,3026	1,6094	3,5825	0,0000	0,9881	28,1419
_JPFA-2015	JPFA	2015	0,0306	1,9459	1,3863	1,6094	1,8086	0,0000	0,5795	24,9737
_JPFA-2016	JPFA	2016	0,1128	2,4849	1,6094	1,6094	1,0539	0,0107	0,6298	24,9737
_JPFA-2017	JPFA	2017	0,0509	2,4849	1,7918	1,6094	1,1529	0,0153	0,6298	24,9737
_JPFA-2018	JPFA	2018	0,0978	2,4849	1,7918	1,6094	1,2554	0,0143	0,6409	25,2610
_JPFA-2019	JPFA	2019	0,0748	2,4849	1,7918	1,6094	1,1999	0,0104	0,9259	25,7694
_JSMR-2015	JSMR	2015	0,0359	3,8501	1,7918	1,7918	1,9692	0,0001	0,9850	24,4573
_JSMR-2016	JSMR	2016	0,0337	3,9120	1,7918	1,7918	2,2744	0,0000	0,9432	24,4573

_JSMR-2017	JSMR	2017	0,0264	3,8286	1,7918	1,7918	3,3135	0,0002	0,9865	24,457 3
_JSMR-2018	JSMR	2018	0,0247	3,8067	1,7918	1,7918	3,0803	0,0002	0,9718	24,457 3
_JSMR-2019	JSMR	2019	0,0208	3,8712	1,7918	1,7918	3,2992	0,0002	0,9850	24,457 3
_KLBF-2015	KLBF	2015	0,1502	3,2189	1,9459	1,6094	0,2522	0,0001	0,5669	26,404 4
_KLBF-2016	KLBF	2016	0,1544	3,1355	1,9459	1,6094	0,2216	0,0001	0,5651	26,404 4
_KLBF-2017	KLBF	2017	0,1476	3,2958	1,9459	1,7918	0,1959	0,0001	0,5678	26,404 4
_KLBF-2018	KLBF	2018	0,1376	3,1781	1,9459	1,7918	0,1864	0,0008	0,5697	26,404 4
_KLBF-2019	KLBF	2019	0,1252	3,1781	1,9459	1,7918	0,2131	0,0028	0,5697	26,404 4
_LPKR-2015	LPKR	2015	0,0248	3,6376	2,0794	2,0794	1,1847	0,0000	0,9475	26,963 0
_LPKR-2016	LPKR	2016	0,0269	3,7612	1,7918	2,0794	1,0658	0,0000	0,9583	26,963 0
_LPKR-2017	LPKR	2017	0,0151	3,6109	1,6094	1,9459	0,9013	0,0000	0,9358	27,093 1
_LPKR-2018	LPKR	2018	0,0347	2,7726	1,3863	1,9459	0,9555	0,0000	0,9426	27,093 1
_LPKR-2019	LPKR	2019	(0,0374)	2,9957	2,1972	2,1972	0,6023	0,0000	0,5807	27,225 4

_PGAS-2015	LPKR	2015	0,0620	4,0604	1,7918	1,7918	1,1487	0,0000	0,9856	24,6795
_PGAS-2016	PGAS	2016	0,0452	3,4657	1,7918	1,7918	1,1558	0,0000	0,9737	24,8490
_PGAS-2017	PGAS	2017	0,0402	3,9120	1,7918	1,6094	0,7206	0,0000	0,9495	24,7690
_PGAS-2018	PGAS	2018	0,0459	4,1431	1,6094	1,3863	1,4796	0,0000	0,9441	24,9256
_PGAS-2019	PGAS	2019	0,0153	3,6889	1,7918	1,7918	1,2798	0,0000	0,8398	24,6920
_PTBA-2015	PTBA	2015	0,1206	3,7842	1,7918	1,7918	0,8190	0,0001	0,8647	25,3490
_PTBA-2016	PTBA	2016	0,1090	2,8332	1,7918	1,7918	0,7604	0,0000	0,8815	25,3490
_PTBA-2017	PTBA	2017	0,2068	3,4965	1,7918	1,7918	0,5933	0,0000	0,8681	25,3490
_PTBA-2018	PTBA	2018	0,2119	3,4012	1,7918	1,7918	0,4858	0,0000	0,8829	25,3490
_PTBA-2019	PTBA	2019	0,1548	3,3673	1,7918	1,7918	0,4166	0,0000	0,9730	25,3490
_SCMA-2015	SCMA	2015	0,3340	3,4012	1,6094	1,3863	0,3376	0,0003	0,9810	26,8323
_SCMA-2016	SCMA	2016	0,3140	3,5553	1,6094	1,6094	0,3010	0,0003	0,9832	26,8484
_SCMA-2017	SCMA	2017	0,2447	3,5264	1,6094	1,6094	0,2225	0,0003	0,9875	27,0316
_SCMA-2018	SCMA	2018	0,2403	3,4012	1,6094	1,6094	0,2029	0,0003	0,9852	27,0316

_SCMA-2019	SCMA	2019	0,1447	3,4012	1,6094	1,6094	0,2238	0,0007	0,9617	27,0316
_TBIG-2015	TBIG	2015	0,0634	3,5264	1,6094	1,6094	13,3322	0,0121	0,9715	27,0756
_TBIG-2016	TBIG	2016	0,0551	3,5264	1,3863	1,6094	13,5432	0,0128	0,9796	27,0043
_TBIG-2017	TBIG	2017	0,0914	3,5553	1,3863	1,6094	7,0362	0,0128	0,9807	26,7464
_TBIG-2018	TBIG	2018	0,0241	3,6636	1,3863	1,6094	6,9123	0,0128	0,9732	26,7838
_TBIG-2019	TBIG	2019	0,0281	3,7612	1,3863	1,6094	4,5894	0,0128	0,9592	26,6666
_TLKM-2015	TLKM	2015	0,1403	3,8501	1,9459	2,0794	0,7786	0,0000	0,9703	27,1956
_TLKM-2016	TLKM	2016	0,1624	3,8712	1,9459	2,0794	0,7018	0,0001	0,9771	27,1956
_TLKM-2017	TLKM	2017	0,1648	4,0431	1,9459	2,0794	0,7701	0,0000	0,9771	27,1956
_TLKM-2018	TLKM	2018	0,1308	4,0775	1,9459	2,0794	0,7578	0,0001	0,9910	27,1956
_TLKM-2019	TLKM	2019	0,1247	3,0910	1,7918	2,1972	0,8866	0,0000	0,9941	27,1956
_TOWR-2015	TOWR	2015	0,1384	2,4849	1,0986	1,9459	1,7892	0,0000	0,9805	26,6181
_TOWR-2016	TOWR	2016	0,1067	2,4849	1,0986	1,9459	1,3370	0,0000	0,9815	26,6181
_TOWR-2017	TOWR	2017	0,1119	2,4849	1,0986	1,9459	1,6421	0,0002	0,9803	25,7525

_TOWR-2018	TOWR	2018	0,0958	2,4849	1,0986	1,9459	1,8581	0,0007	0,9761	26,610 1
_TOWR-2019	TOWR	2019	0,0851	2,4849	1,3863	1,9459	2,1580	0,0071	0,9671	26,610 1
_UNTR-2015	UNTR	2015	0,0452	3,4340	1,7918	1,7918	0,5724	0,0000	0,9424	26,809 5
_UNTR-2016	UNTR	2016	0,0798	3,5553	1,7918	1,9459	0,5014	0,0000	0,9485	26,809 5
_UNTR-2017	UNTR	2017	0,0933	3,6109	1,7918	1,9459	0,7305	0,0000	0,9567	26,809 5
_UNTR-2018	UNTR	2018	0,0989	3,5553	1,7918	1,9459	1,0382	0,0005	0,9813	28,694 2
_UNTR-2019	UNTR	2019	0,0997	3,2581	1,7918	1,7918	5,7762	0,0011	0,9738	28,668 6
_UNVR-2015	UNVR	2015	0,3720	2,9444	1,3863	2,0794	2,2585	0,0000	0,9892	24,849 2
_UNVR-2016	UNVR	2016	0,3816	3,0445	1,6094	2,1972	2,5597	0,0000	0,9889	24,849 2
_UNVR-2017	UNVR	2017	0,3705	3,0910	1,6094	2,1972	2,6546	0,0000	0,9903	24,849 2
_UNVR-2018	UNVR	2018	0,4666	3,0445	1,7918	2,1972	1,5762	0,0000	0,9885	24,849 2
_UNVR-2019	UNVR	2019	0,3580	2,9444	1,6094	2,5649	2,9095	0,0000	0,9876	24,849 2
_WIKA-2015	WIKA	2015	0,0359	3,6636	1,9459	1,9459	2,6046	0,0006	0,9551	22,301 6
_WIKA-2016	WIKA	2016	0,0369	3,7612	1,7918	1,7918	1,4880	0,0001	0,9503	22,301 6

_WIKA-2017	WIKA	2017	0,0297	3,9512	1,7918	1,7918	2,1222	0,0006	0,9045	22,3016
_WIKA-2018	WIKA	2018	0,0350	3,2958	1,9459	1,9459	2,4405	0,0001	0,8983	22,3016
_WIKA-2019	WIKA	2019	0,0422	3,0445	1,7918	1,9459	2,2323	0,0001	0,9448	22,3016
_WSKT1-2015	WSKT	2015	0,0346	3,5553	1,7918	1,7918	2,1233	0,0047	0,7729	27,9608
_WSKT1-2016	WSKT	2016	0,0295	3,4012	1,9459	1,7918	2,6621	0,0033	0,7729	28,1680
_WSKT1-2017	WSKT	2017	0,0429	3,3322	1,7918	1,7918	3,3022	0,0036	0,9531	28,4356
_WSKT1-2018	WSKT	2018	0,0371	3,7842	1,9459	1,9459	3,3061	0,0003	0,9045	28,3221
_WSKT1-2019	WSKT	2019	0,0084	3,5553	1,9459	1,9459	3,2100	0,0001	0,9250	28,3221